

**PENGARUH KESADARAN HALAL, KEPATUHAN
REGULASI, PROGRAM SERTIFIKAT HALAL GRATIS, DAN
PROSPEK USAHA TERHADAP KEPUTUSAN SERTIFIKASI
HALAL UMKM DI SLEMAN**

*The Effects of Halal Awareness, Regulatory Compliance, Halal
Certification Program, and Business Prospects on the Decision to
Obtain Halal Certification of MSMEs in Sleman*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



**Oleh:
GHANIY ARMYANDITA
19423138**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghaniy Armyandita

NIM : 19423138

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadara Halal, Kepatuhan Regulasi, Program
Sertifikasi Halal, dan Prospek Usaha terhadap Keputusan
Sertifikasi Halal UMKM di Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Ghaniy Armyandita

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Desember 2024 M
46 Jumadil Awal 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1629/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024 tanggal surat: 18 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ghaniy Armyandita
NIM : 19423138
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi Program Sertifikat Halal Gratis dan Prospek Usaha Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal UMKM di Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi :

Nama : Ghaniy Armyandita
NIM : 19423138
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi Program Sertifikat Halal Gratis, dan Prospek Usaha Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal UMKM di Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, makayang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas ilmu Agama Islam universitas Islam Indosnesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Fitri Eka Ariyanti, SHL., MA

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi, Program Sertifikat Halal Gratis, dan Prospek Usaha terhadap Keputusan Sertifikat Halal UMKM di Sleman
Disusun oleh : GHANY ARMYANDITA
Nomor Mahasiswa : 19423138

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA
Penguji I : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME
Penguji II : Junaidi Safitri, SEI, MEI





HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmairrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Darman dan Ibu Mujiyatun yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Bapak dan Ibu Diri saya sendiri, Ghaniy Armyandita telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Islam yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka Terimakasih atas segala waktu, usaha, dan dukungan yang telah diberikan Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain.

Aamiin

MOTO

“Jalani hidupmu sesuai kehendakmu, tidak perlu peduli perkataan orang lain.”

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah.”

- Ibnu Qoyyim

ABSTRAK

Pengaruh Kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi, Program Sertifikasi Halal, dan Prospek Usaha terhadap Keputusan Sertifikasi Halal UMKM di Sleman

Ghaniy Armyandita

19423138

Sertifikasi halal kini telah menjadi standar internasional untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, terutama di pasar global yang semakin kompetitif. Dengan mendapatkan sertifikasi halal, produk UMKM di Sleman dapat memperluas jangkauan pasarnya, baik di dalam negeri maupun internasional. Dengan adanya sertifikasi halal, UMKM di Sleman memiliki peluang lebih baik untuk meningkatkan kualitas produk mereka dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin tinggi terhadap produk halal. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar nasional dan internasional yang semakin memperhatikan aspek halal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran halal, kepatuhan terhadap regulasi, program sertifikasi halal, dan prospek usaha terhadap keputusan untuk memperoleh sertifikasi halal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar via Google Form. Sebanyak 100 responden yang telah memiliki sertifikasi halal dalam lima tahun terakhir dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji F, uji T, dan regresi linear berganda. Serta menganalisis transisi dari sertifikasi halal sukarela menjadi wajib bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sleman. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kesadaran halal, kepatuhan regulasi, program sertifikasi halal gratis, dan prospek usaha terhadap keputusan UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran halal, kepatuhan terhadap regulasi, program

sertifikasi halal, dan prospek usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Kata Kunci: Kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi, Program Sertifikasi Halal, Keputusan Sertifikasi Halal

ABSTRACT

The Effects of Halal Awareness, Regulatory Compliance, Halal Certification Program, and Business Prospects on the Decision to Obtain Halal Certification of MSMEs in Sleman

Ghaniy Armyandita

19423138

Halal certification has now become an international standard to meet the diverse needs of consumers, especially in the increasingly competitive global market. By obtaining halal certification, MSME products in Sleman are able to expand their market reach domestically and internationally. With halal certification, MSMEs in Sleman have a better chance of improving the quality of their products and meeting the increasing market demands for halal products. This program also aims to strengthen the competitiveness of local MSMEs in national and international markets increasingly concerning with halal aspects. This study aims to analyze the effects of halal awareness, regulatory compliance, halal certification programs, and business prospects on the decision to obtain halal certification. The method used in this study is quantitative with data collection through questionnaires distributed via Google Form. A total of 100 respondents who have had halal certification in the last five years were used as research samples. Data analysis was conducted using SPSS with F-test, T-test, and Multiple Linear Regression. This study analysed the voluntary transition to mandatory halal certification for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman. The main focus of this study is to explore the effects of halal awareness, regulatory compliance, free halal certification programs, and business prospects on MSMEs' decisions to obtain halal certification. The results of this study showed that halal awareness, regulatory

compliance, halal certification programs, and business prospects have a significant influence on the decision to obtain halal certification.

Keywords: Halal Awareness, Regulatory Compliance, Halal Certification Program, Halal Certification Decision

May 28, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERA ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 tahun 1987

Nomor : 0843 b/U/1987

TRANSLITERA ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di- pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga

membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa perempuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keIslaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh

instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat

Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbinah
5. Sydda
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda,

dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabell a. Translitera Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka din ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	sedan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang la,bangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabell b. Translitera Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatah	A	A
◌ِ	Kasra	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabell c. Translitera Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
2...	Fatah redan ya	Ai	a dam u
...و	Fatah dan wau	Au	a dam u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- عَلَفَ fa`ala
- سِئِلُ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Tabell d. Translitera Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى...م	Fatah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasras dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- قَوْلِي yaqūlu

4. Ta' Marbinah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbinah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbinah mati

Ta' marbutah matataau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الْأَطْفَالُ رَوْضَةَ rauda al-atfāl/rosdahl atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ chr. المدي. al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Sydda (Tasy Did)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- َزَلَنَ nazzala
- الِبر al-birr

6. Kata Sandäng

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun

qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalam
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- أَنْ جَلِيلٌ al-jalālu

3. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَتَّخِذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ sailun
- أُنْءِ an-nauru
- إِنَّ inna

4. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

5. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innalāha huwa khair ar-rāziqīn Wa innalāha huwa khairrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā

Contoh:

- رَبِّهِ أَلَمْ يَدْرِ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi
rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-
rahmān ar-

rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadur illā rask
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh kesadaran halal, kepatuhan regulasi, program sertifikat halal gratis, dan prospek usaha terhadap keputusan sertifikat halal UMKM di sleman”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu,

tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas semua rahmat, hidayat, pertolongan ridho, dan berkah yang telah diberikan pada penulis hingga saat ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia di muka bumi hingga hari akhir nanti.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Fitri Eka Aliyanti, S.H.I., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan, dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
9. Tim Penguji yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darman dan Ibunda Mujiyatun yang tak kenal lelah memberikan doa serta dukungan secara materi dan nonmateri
11. Adik Kandung tersayang Amalia Armyandiva yang menjadi tempat pelepas lelah usai mengerjakan skripsi.
12. Serta seluruh keluarga besar Sudiwiyono dan Wiji Harsono yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Orang-orang terkasih di sekitarku, Diandra Fachiroh, Aulia Aziz Mabruhi, Nurhidayati Sholikha, Anisa Nabilah Auliya, Alimatu Balqis Haya Syahada yang menjadi teman suka dan duka selama masa perkuliahan penulis,

bahkan seringkali menjadi tempat pelarian dari kerisauan perkuliahan penulis

14. Responden yang merupakan masyarakat UMKM Kabupaten Sleman.
15. Teman-teman Ekonomi Islam 2019 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Ibu Fitri Eka Aliyanti, S.H.I., M.A. terimakasih atas sharing ilmu dan informasi yang berharga Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Ghaniy Armyandita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii

PEDOMAN TRANSLITERA ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xxiv
DAFTAR ISI.....	xxvi
DAFTAR TABEL.....	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxx
BAB I PENDAHULUAN.....	31
A. Latar Belakang	31
B. Rumusan Masalah Penelitian	35
C. Tujuan Penelitian	35
D. Manfaat Penelitian	35
E. Sistematika Penelitian	36
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	38
A. Telaah Pustaka (Literature Review).....	38
B. Landasan Teori.....	47
1. Kesadaran Halal	Error! Bookmark not defined.
2. Kepatuhan Regulasi	51
3. Program Sertifikasi Halal Gratis	53
4. Prospek Usaha.....	54
5. Keputusan Sertifikasi Halal	55
C. Hipotesis	56
D. Kerangka Berpikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Desain Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	63
D. Objek Penelitian.....	63
E. Populasi Dan Sampel	63
F. Sumber Data.....	65
G. Teknik Pengambilan Data.....	65
H. Definisi Operasional Variabel.....	66
I. Instrumen Penelitian Yang Digunakan	67
J. Teknik Analisis Data.....	68

1. Uji Instrumen	68
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
3. Analisis Regresi Linier Berganda	71
4. Uji Hipotesis	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A.HASIL.....	75
1. Analisis Deskriptif	75
2. Uji Asumsi Klasik.....	87
3. Uji Regresi Linier Berganda	90
4. Hasil Instrumen Penelitian	93
5. Uji Hipotesi.....	101
B. PEMBAHASAN	108
BAB V	117
PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
C. Implikasi.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	129
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	130
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	137
Lampiran 3 Output SPSS	158
Lampiran 4 Dokumentasi Kunjungan UMKM	166
Lampiran 5 Biodata Penulis.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Literature Review.....	38
Tabel 3. 1 Skala Likert.....	68
Tabel 4. 1 Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Variabel.....	94
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kesadaran Halal (X1).....	95
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Regulasi (X2).....	95
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Program Sertifikat Halal (X3).....	96
Tabel 4. 5 Uji Validitas Prospek Usaha (X4).....	97
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Keputusan Sertifikasi Halal (Y).....	98
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	100
Tabel 4. 8 Kategori Kelas Interval.....	82
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Halal.....	82
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Mengenai Kepatuhan Regulasi.....	83
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Mengenai Program Sertifikasi Halal.....	84
Tabel 4. 12 Tanggapan Responden Mengenai Prospek Usaha.....	85
Tabel 4. 13 Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Sertifikasi Halal.....	86
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	91
Tabel 4. 18 Hasil Uji F.....	101
Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Determinasi.....	106
Tabel 4. 20 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	61
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	87
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	76
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Industri.....	77
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Responden.....	79
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Berdiri UMKM	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sertifikasi halal memainkan peran yang sangat krusial di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar (Fuadi). Bagi konsumen Muslim, label halal bukan hanya sekadar bukti kehalalan dari segi agama, tetapi juga dianggap sebagai simbol keamanan dan kualitas produk. Selain itu, sertifikasi halal kini menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya saing bisnis, baik di pasar lokal maupun global (Camelia et al., 2024).

Tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, produk-produk lain seperti kosmetik, obat-obatan, dan fashion juga semakin diperhatikan oleh konsumen yang peduli dengan aspek kehalalan (Irwansyah & Zaenuri, 2021). Dengan adanya sertifikasi halal, produk dari UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima di pasar yang lebih luas, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain yang menerapkan standar halal yang ketat.

Fenomena meningkatnya permintaan produk halal tidak hanya terlihat di dalam negeri, tetapi juga di seluruh dunia. Produk yang telah mendapatkan sertifikasi halal kini menjadi pilihan utama tidak hanya bagi konsumen Muslim, tetapi juga bagi konsumen non-Muslim yang semakin menyadari pentingnya produk yang aman dan berkualitas (Hariyanto & Harahap, 2023). Halal dianggap sebagai indikator bahwa produk tersebut diproses dengan cara yang higienis, bersih, dan aman, sehingga menarik perhatian banyak kalangan (Mutia, 2022).

Sertifikasi halal kini telah menjadi standar internasional untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, terutama di pasar global yang semakin kompetitif (Hartini & Malahayatie, 2023). Dengan adanya tren ini, semakin banyak negara non-Muslim yang mulai mengadopsi standar halal

sebagai bagian dari regulasi produk mereka, sehingga produk bersertifikat halal memiliki daya saing yang lebih baik di pasar global.

Dalam upaya mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan jumlah produk halal, pemerintah telah meluncurkan program sertifikasi halal gratis untuk UMKM. Program ini dirancang untuk mengatasi salah satu kendala utama, yaitu biaya sertifikasi, yang sering kali menjadi penghalang bagi banyak UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal. Namun, tantangan dalam pelaksanaan program ini masih ada. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya menyadari adanya program ini, atau merasa bingung dalam memenuhi persyaratan administrasi dan teknis yang diperlukan. Selain itu, jumlah auditor halal yang terbatas juga menjadi kendala dalam mempercepat proses pemberian sertifikat halal kepada UMKM yang membutuhkannya.

Di Sleman, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum memiliki sertifikasi halal, meskipun potensi pasar untuk produk halal terus berkembang. Dengan mendapatkan sertifikasi halal, produk UMKM di Sleman dapat memperluas jangkauan pasarnya, baik di dalam negeri maupun internasional. Namun, berbagai tantangan sering dihadapi oleh UMKM dalam proses sertifikasi ini. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal, minimnya informasi mengenai prosedur yang harus diikuti, serta adanya anggapan bahwa proses sertifikasi halal memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar. Akibatnya, banyak UMKM yang belum termotivasi untuk segera mendapatkan sertifikasi halal, meskipun permintaan pasar terus meningkat.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 40 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang telah memiliki sertifikat halal, ditemukan bahwa alasan mereka mengikuti sertifikasi sangat beragam. Sebanyak 10 pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka sadar akan pentingnya kehalalan produk dan menjalani proses sertifikasi atas dasar pemahaman pribadi. Namun, 10 lainnya hanya mengetahui keberadaan program Sertifikasi Halal Gratis dari pemerintah, tetapi tidak memiliki pemahaman menyeluruh terkait manfaat atau prosedurnya. Sementara itu, 10 pelaku UMKM lainnya

mengikuti sertifikasi karena merasa takut terhadap regulasi atau potensi sanksi dari pemerintah, bukan karena dorongan dari kesadaran sendiri.

Temuan ini mencerminkan bahwa permasalahan terkait sertifikasi halal pada UMKM tidak hanya terbatas pada ada atau tidaknya sertifikat, melainkan menyangkut aspek yang lebih mendalam, yakni kesadaran pelaku usaha, kepatuhan terhadap regulasi, dan sejauh mana program pemerintah seperti sertifikasi halal gratis dipahami serta dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Selain itu, kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam penyebarluasan informasi dan efektivitas sosialisasi kebijakan halal kepada para pelaku usaha mikro dan kecil. Padahal, sebagai pelaku utama dalam rantai pasok produk konsumsi masyarakat, UMKM memiliki peran penting dalam memastikan keamanan dan kehalalan produk, khususnya di wilayah mayoritas Muslim seperti Kabupaten Sleman.

Penelitian ini sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM di Sleman dalam mendapatkan sertifikasi halal. Salah satu aspek yang perlu dipahami adalah kesadaran halal. Kesadaran halal mencakup pemahaman dan kesadaran individu atau pelaku usaha mengenai pentingnya memproduksi dan mengonsumsi barang atau jasa yang sesuai dengan syariat Islam (Nusantara et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Nopita Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa kesadaran halal memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk mendapatkan sertifikasi halal, sementara Fatmawati et al. (2023) berpendapat sebaliknya, bahwa kesadaran halal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tersebut.

Kepatuhan terhadap regulasi adalah ukuran sejauh mana pelaku usaha mengikuti peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas terkait, termasuk di dalamnya peraturan mengenai sertifikasi halal (Widyaningtyas et al., 2023). Hal ini mencakup berbagai prosedur dan standar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memenuhi syarat halal. Selain itu, program sertifikasi halal gratis merupakan inisiatif dari pemerintah atau lembaga terkait yang memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, terutama UMKM, untuk mendapatkan sertifikat

halal tanpa biaya. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong lebih banyak bisnis mendapatkan sertifikat halal, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan memenuhi permintaan pasar terhadap produk halal (Hartini & Malahayatie, 2023).

Dengan adanya sertifikasi halal, UMKM di Sleman memiliki peluang lebih baik untuk meningkatkan kualitas produk mereka dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin tinggi terhadap produk halal. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar nasional dan internasional yang semakin memperhatikan aspek halal (Syahputri & Jupriani, 2021).

Prospek usaha mengacu pada peluang dan potensi perkembangan bisnis di masa depan (Qomariah & Herawati, 2024). Dalam konteks sertifikasi halal, prospek usaha mencakup keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh UMKM setelah mendapatkan sertifikat halal, seperti peningkatan kepercayaan konsumen, akses ke pasar yang lebih luas, dan peningkatan penjualan (Fadillah et al., 2024). Dalam jangka panjang, UMKM yang memiliki sertifikat halal di Sleman berpotensi mengalami peningkatan penjualan, pertumbuhan usaha, dan penguatan merek yang signifikan, seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk halal baik di pasar domestik maupun internasional.

Dengan mencermati hasil pra-penelitian dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa masalah utama bukan hanya terkait keterbatasan jumlah UMKM yang bersertifikat, melainkan juga kurangnya kesadaran pelaku usaha, belum optimalnya pemahaman terhadap program sertifikasi gratis, dan inkonsistensi dalam penyampaian regulasi. Oleh karena itu, perlu kajian yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong ataupun menghambat UMKM dalam mengambil keputusan untuk menjalani proses sertifikasi halal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi, Program Sertifikat Halal Gratis, dan Prospek Usaha terhadap Keputusan Sertifikasi Halal UMKM Sleman”. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat terungkap berbagai hambatan dan motivasi yang

mempengaruhi keputusan UMKM, sehingga program sertifikasi halal di masa mendatang dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman?
2. Bagaimana pengaruh kepatuhan regulasi terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman?
3. Bagaimana pengaruh program sertifikasi halal gratis terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman?
4. Bagaimana pengaruh prospek usaha terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kesadaran halal terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman.
2. Menganalisis pengaruh kepatuhan regulasi terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman.
3. Menganalisis pengaruh program sertifikasi halal gratis terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman.
4. Menganalisis pengaruh prospek usaha terhadap keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait perilaku organisasi dan pengambilan keputusan dalam konteks UMKM, khususnya terkait keputusan untuk mengikuti proses sertifikasi halal.
2. Penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang pengaruh regulasi, kesadaran halal, dan kebijakan pemerintah terhadap perilaku bisnis UMKM.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pemerintah dan lembaga terkait dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi UMKM dalam program sertifikasi halal.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya sertifikasi halal dan bagaimana keputusan untuk mendapatkan sertifikat halal dapat memengaruhi prospek usaha mereka.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran singkat mengenai bagian bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang mencakup permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga menjabarkan mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II, berisi tentang telaah pustaka dan landasan teori yang membahas mengenai landasan teori-teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian serta telaah pustaka (*literature review*) yang memuat informasi- informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk membahas hasil penelitian.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional

variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang analisis hasil dan pembahasan mengenai uraian dan deskripsi dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang diperoleh dari bab sebelumnya. Selain itu, terdapat saran yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau gambaran gambaran umum tentang respon UMKM terhadap kewajiban penetapan sertifikasi halal dan manfaat yang didapat setelah memiliki sertifikasi halal.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka (Literature Review)

Tabel 2. 1 Literature Review

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<p><i>Pengaruh Kesadaran Halal, Kemudahan, Prospek Bisnis dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal UMKM</i> (A.Fauziah et al., 2023)</p>	<p><i>El-Aswaq</i></p>	<p>Kuantitatif Korelasional 75 Responden menggunakan metode kuesioner</p>	<p>Penelitian A.Fauziah et al.,(2023) menganalisis pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara Kesadaran halal (X1), Kemudahan (X2), Prospek bisnis (X3), dan Sikap Produsen (X4) terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal (Y)., sementara penelitian ini fokus pada kesadaran halal, kepatuhan, prospek usaha serta keputusan UMKM untuk melakukan sertifikasi halal dengan tambahan variabel program sertifikat halal gratis,</p>

2	<p><i>The Relationship Of Religiosity, Producer's Knowledge, and Understanding Of Halal Products to Halal Certification.</i> (Masruroh & Mahendra, 2022)</p>	<p>EKONOMIKA SYARIAH: <i>Journal of Economic Studies.</i> 6 (2).</p>	<p>Kuantitatif deskriptif 45 responden Kuesioner Skala likert 5 tingkat Analisis Regresi Linier Berganda SPSS</p>	<p>Masruroh & Mahendra (2022) menekankan pengaruh religiositas, pengetahuan produsen, dan pemahaman produk halal terhadap sertifikasi halal. Penelitian ini berbeda karena menambahkan variabel kepatuhan regulasi, program sertifikasi halal gratis, dan prospek usaha sebagai faktor yang memengaruhi keputusan sertifikasi halal UMKM di Sleman.</p>
---	--	--	---	---

3	<p><i>Determinants of Micro and Small Business Actors on the Motivation to Register for Free Halal Certification in Bondowoso Regency.</i> (Mahendra et al., 2024)</p>	<p><i>International Journal of Islamic Economics.</i> 6 (01)</p>	<p>Kuantitatif Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Mahendra et al. (2024) meneliti motivasi pelaku usaha mikro dan kecil untuk mendaftar sertifikasi halal gratis, sementara penelitian ini lebih luas, tidak hanya membahas program sertifikasi halal gratis tetapi juga kesadaran halal, kepatuhan regulasi, dan prospek usaha.</p>
---	--	--	---	---

4	<p>Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, Dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku Umkm Melakukan Sertifikasi Halal Di Kabupaten Bangkalan (Fatmawati et al., 2023)</p>	<p>Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis. 6(1)</p>	<p>Kuantitatif Purposive sampling Jumlah sampel 100 Kuisisioner <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) SmartPLS 3.0.</p>	<p>Fatmawati et al. (2023) fokus pada religi, kesadaran halal, literasi halal, dan niat perilaku dalam memprediksi keputusan sertifikasi halal. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan kepatuhan regulasi, program sertifikasi halal gratis, dan prospek usaha sebagai variabel penting.</p>
---	---	--	--	--

5	Peran Sertifikasi Halal Dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Pemodelan Empiris Sektor Umkm Kuliner Nusantara (Alfarizi, 2023)	Harmoni, 22(1)	Kuantitatif Responden 183 pemilik UMKM kuliner Convenience sampling SEM PLS SmartPLS Versi 3	Alfarizi (2023) meneliti peran sertifikasi halal dan kepatuhan praktik halal terhadap kinerja bisnis berkelanjutan, sementara penelitian ini lebih fokus pada keputusan sertifikasi halal UMKM dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kesadaran halal, program sertifikat halal gratis, dan prospek usaha.
---	---	----------------	--	---

6	<p>Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Biaya dan Regulasi Terhadap Keputusan Pelaku Usaha Melakukan Sertifikasi Halal Self Declare (Jefri & Fitri, 2024)</p>	<p>Iltizam Journal of Shariah Economic Research</p>	<p>kuantitatif. Teknik purposive sampling. Jumlah sampel 100 responden menggunakan kuesioner.</p>	<p>Jefri & Fitri (2024) mengetahui pengaruh pemahaman, kesadaran, biaya dan regulasi terhadap keputusan pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi halal secara mandiri. Fokus menganalisis pengaruh kesadaran halal, kepatuhan terhadap regulasi, program sertifikasi halal, dan prospek usaha terhadap keputusan untuk memperoleh sertifikasi halal.</p>
---	---	---	---	--

7	<p>Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan Usaha dan Halal Awareness UMKM di Sektor Halal Food (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)</p> <p>(Muiz et al., 2023)</p>	<p>Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam</p>	<p>Kuantitatif Diskriptif. Data primer. Jumlah 27 responden menggunakan SPSS 23 dengan regresi linier berganda</p>	<p>Muiz et al (2023) penelitian ini mengetahui pengaruh variabel sertifikat halal terhadap variabel pendapatan usaha dan halal awareness UMKM. Berbeda dengan penelitian ini fokus pada keputusan UMKM untuk melakukan sertifikasi halal dengan tambahan variabel kepatuhan regulasi, program sertifikat halal gratis, dan prospek usaha</p>
---	---	---	--	--

8	Penguatan Kesadaran Masyarakat Tentang Sertifikasi Halal Di Wilayah Desa Karangrejo Manyar Gresik (Maghfirotin et al., 2022)	Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat	sosialisasi jumlah 25 responden kuisioner	Maghfirotin et al., (2022) memberikan pengetahuan, pemahaman atas sertifikat halal pada masyarakat, menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya sertifikasi halal. Berbeda dengan penelitian ini yang
---	--	--------------------------------------	---	---

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disajikan dalam Tabel 2.1, dapat terlihat bahwa berbagai penelitian sebelumnya telah mengangkat topik-topik seputar sertifikasi halal dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada sektor UMKM. Misalnya, penelitian Fauziah et al. (2023) meneliti pengaruh kesadaran halal, kemudahan, prospek bisnis, dan sikap produsen terhadap kepatuhan sertifikasi halal, sementara Masrurroh dan Mahendra (2022) lebih memfokuskan pada religiusitas, pengetahuan, dan pemahaman terhadap produk halal. Selanjutnya, Mahendra et al. (2024) membahas motivasi pelaku usaha untuk mengikuti program sertifikasi halal gratis. Di sisi lain, Fatmawati et al. (2023) mengangkat variabel kesadaran, literasi halal, dan niat berperilaku sebagai prediktor niat pelaku UMKM dalam sertifikasi halal.

Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sertifikasi halal UMKM, sebagian besar di antaranya masih bersifat parsial, baik dari sisi variabel yang digunakan maupun cakupan sektoral UMKM yang diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengangkat satu atau dua variabel dominan, seperti religiusitas, pengetahuan, atau kemudahan prosedural, tanpa mengintegrasikan secara komprehensif aspek kepatuhan regulasi, insentif

program sertifikasi halal gratis dari pemerintah, serta prospek usaha sebagai faktor penentu keputusan sertifikasi halal.

Selain itu, kajian yang secara eksplisit menyoroti keputusan pelaku UMKM dalam sektor makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan di wilayah Kabupaten Sleman, dalam konteks implementasi kewajiban sertifikasi halal pasca-berlakunya Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi strategis dalam mengisi kekosongan literatur, dengan menghadirkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual. Tidak hanya mengkaji kesadaran dan pemahaman, tetapi juga menganalisis peran program insentif pemerintah serta peluang pasar dalam membentuk keputusan UMKM untuk menjalani sertifikasi halal.

B. Landasan Teori

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam struktur ekonomi nasional Indonesia. Secara yuridis, definisi UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Pasal 6, dijelaskan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan menengah atau besar, dengan kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga maksimal Rp2.500.000.000.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar, dengan

kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai maksimal Rp10.000.000.000 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai Rp50.000.000.000.

Secara konseptual, Tambunan (2019) dalam bukunya *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia* mendefinisikan UMKM sebagai entitas usaha berskala kecil yang memiliki keterbatasan dalam hal akses permodalan, teknologi, dan pasar, tetapi memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perubahan ekonomi lokal. UMKM dinilai sangat fleksibel karena mampu bertahan di tengah ketidakpastian pasar.

Sementara itu, menurut Kuncoro (2021) dalam bukunya *Manajemen UMKM: Teori dan Praktik*, UMKM adalah unit usaha yang berperan sebagai penggerak sektor riil, dengan karakteristik informalitas yang tinggi, jumlah tenaga kerja terbatas, serta manajemen yang belum terstruktur secara formal. Meskipun skala usahanya kecil, UMKM sangat strategis karena menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemerataan ekonomi.

Hapsari dan Lestari (2022) dalam kajian mereka tentang pemberdayaan UMKM menyatakan bahwa UMKM merupakan bentuk usaha rakyat yang mampu beroperasi secara mandiri dengan modal terbatas, namun memiliki potensi untuk tumbuh apabila diberi dukungan berupa pelatihan, akses pembiayaan, dan kemudahan regulasi. UMKM juga dilihat sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah unit usaha yang dijalankan secara mandiri, berskala kecil hingga menengah, dan berperan signifikan dalam membangun ekonomi daerah maupun nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam konteks penelitian ini, UMKM yang menjadi fokus adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak pada sektor makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan di Kabupaten Sleman. Sektor-sektor ini dipilih karena berkaitan langsung dengan kewajiban sertifikasi halal

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang menyebutkan bahwa produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik wajib bersertifikat halal. Dengan demikian, pembahasan tentang UMKM dalam penelitian ini bersifat terbatas (spesifik) dan tidak mencakup semua sektor, melainkan hanya UMKM yang berada dalam lingkup industri yang diharuskan memiliki sertifikasi halal.

2. Kesadaran Halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata halla yang merupakan bentuk mashdar dari kata halla, yahullu, hillan, wa halalan, wa hululan. Secara etimologis, halal berarti membebaskan, memecahkan, membubarkan, dan membolehkan (Iltiham & Nizar, 2019)

Kesadaran halal adalah kemampuan untuk menyadari, merasakan, dan memahami objek serta peristiwa yang berkaitan dengan halal. Kesadaran ini mencakup persepsi dan pemahaman terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam konteks ini, kesadaran halal menunjukkan sejauh mana seorang muslim memahami makna halal (R. Fauziah, 2021). Kesadaran halal juga dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh produsen muslim untuk mengenali informasi mengenai produk halal yang sesuai dengan hukum dan syariat Islam (Dwi & Adrial, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran halal adalah tingkat pemahaman, pengetahuan, dan persepsi seorang muslim terhadap konsep, proses, dan prinsip halal sesuai syariat Islam.

Tingkat kesadaran halal produsen terhadap suatu produk dipengaruhi beberapa sumber dan faktor, diantaranya (Pramintasari & Fatmawati, 2017):

1. Keyakinan religious (*Religious Belief*)

Dalam konteks agama, konsep halal memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam Islam, di mana umatnya diingatkan bahwa halal adalah suatu ketentuan yang tidak bisa ditawar. Oleh karena itu, Islam melarang pengikutnya untuk mengonsumsi barang-barang yang

dianggap haram. Ini menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai sumber kesadaran manusia mengenai apa yang halal.

2. Peran Sertifikasi Halal (*Role Halal Certification*)

Menyertakan logo halal pada produk menjadi suatu keharusan bagi produsen, terutama untuk menarik dan meyakinkan konsumen, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Dengan demikian, hal ini meningkatkan kesadaran umat muslim akan pentingnya mengonsumsi barang-barang yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Paparan Informasi informasi (*teaching exposureI*)

Informasi yang tepat saat ini sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran akan halal. Kesadaran konsumen mengenai makanan dan minuman yang mereka konsumsi, terutama dalam hal keselamatan dan kebersihan, merupakan inti dari konsep halal. Dengan adanya informasi yang jelas, pendidikan dapat membantu konsumen memahami pilihan yang sebaiknya mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesehatan (*Healt reason*)

Kesehatan menjadi pertimbangan utama bagi konsumen dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Oleh karena itu, banyak konsumen yang memilih produk berdasarkan adanya logo yang menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip agama, seperti logo halal, yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keputusan mereka.

Dalam penelitian ini, indikator kesadaran halal adalah sebagai berikut (Triana, 2021):

1. Pengetahuan tentang halal

Menggambarkan sejauh mana pelaku UMKM memahami konsep dasar halal, termasuk prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam, jenis-jenis produk yang wajib halal, serta ketentuan-ketentuan yang menyertainya.

Pengetahuan ini menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku usaha yang sesuai syariat.

2. Sadar akan halal

Menggambarkan kesadaran pelaku usaha dalam memperhatikan aspek kehalalan produk secara aktif. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan memeriksa label halal, memilih bahan baku yang terjamin halal, dan kepedulian terhadap proses produksi yang sesuai prinsip Islam.

3. Prioritas membeli produk halal

Menunjukkan sikap pelaku UMKM dalam mengutamakan penggunaan bahan dan produk yang telah bersertifikat halal dalam kegiatan usahanya. Indikator ini mencerminkan komitmen internal pelaku usaha terhadap kualitas dan integritas produk.

4. Kebersihan dan keamanan produk

Merupakan persepsi bahwa produk halal tidak hanya sekadar memenuhi aspek keagamaan, tetapi juga menggambarkan kualitas produk yang bersih, aman, dan layak konsumsi. Bagi pelaku usaha, hal ini menjadi salah satu alasan memilih produk halal dalam proses produksi.

3. Kepatuhan Regulasi

Kepatuhan terhadap regulasi adalah langkah yang diambil oleh organisasi atau individu untuk mengikuti aturan, undang-undang, dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Hal ini bertujuan agar semua aktivitas bisnis dapat berjalan sesuai dengan standar yang berlaku (Bangun et al., 2024). Di sisi lain, kepatuhan terhadap regulasi halal melibatkan penerapan prinsip syariat Islam serta peraturan pemerintah yang berkaitan dengan sertifikasi halal, demi memastikan kehalalan produk yang beredar di pasar (Nadila, 2023).

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kepatuhan regulasi berarti mengikuti prosedur sertifikasi halal yang

ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk mendapatkan sertifikat halal yang sah (Ratnasari et al., 2023).

Dengan demikian, kepatuhan regulasi dalam sertifikasi halal mencerminkan kemampuan UMKM untuk memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas agar produk mereka mendapatkan status halal yang diakui. Kepatuhan ini sangat penting untuk menjaga integritas produk serta kredibilitas bisnis di mata konsumen.

Tujuan dari kepatuhan terhadap regulasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap produk di pasar, memastikan bahwa UMKM menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan halal, serta mengurangi kemungkinan terjadinya risiko hukum atau sanksi akibat pelanggaran yang terjadi (Nasir, 2023). Dengan demikian, tujuan kepatuhan terhadap regulasi halal tidak hanya melindungi konsumen, tetapi juga memperkuat posisi dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan regulasi diantaranya adalah (Sholihah et al., 2023):

1. Pemahaman terhadap regulasi halal
Mengukur sejauh mana pelaku UMKM memahami isi dan isi pokok regulasi yang berlaku, seperti Undang-Undang Jaminan Produk Halal serta ketentuan dari BPJPH yang mengatur sertifikasi halal.
2. Kepatuhan terhadap prosedur sertifikasi halal
Menunjukkan tindakan nyata pelaku usaha dalam mengikuti tahapan sertifikasi, mulai dari pendaftaran, pengisian dokumen, pelaksanaan audit halal, hingga penerbitan sertifikat.
3. Pemenuhan standar administrasi dan teknis yang ditetapkan oleh BPJPH
Menggambarkan keseriusan pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan formal dan teknis, seperti pelaporan bahan baku,

penggunaan alat yang bebas najis, serta dokumentasi proses produksi sesuai standar halal.

3. Program Sertifikasi Halal Gratis

Program sertifikasi halal tanpa biaya merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, terutama UMKM, dalam memperoleh sertifikasi halal (Triastuti et al., 2024). Langkah ini diambil untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Dengan adanya program insentif ini, diharapkan UMKM dapat lebih cepat dan mudah mendapatkan sertifikat halal, yang merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap industri halal (Januar, 2024).

Dengan adanya program sertifikasi halal gratis, pemerintah berusaha mempercepat peningkatan jumlah UMKM yang bersertifikat halal dengan cara menghapus hambatan biaya yang biasanya menjadi kendala utama. Melalui langkah ini, diharapkan semakin banyak UMKM yang termotivasi untuk masuk ke dalam industri halal, sehingga produk halal yang tersedia di pasar pun semakin beragam dan luas jangkauannya.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan akses UMKM terhadap sertifikasi halal, memperbanyak produk halal yang tersedia,

serta memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen utama produk halal di dunia (Sari, 2023).

Ada beberapa indikator dari program sertifikasi halal gratis diantaranya adalah (Pathfinder, 2022):

1. Tingkat partisipasi UMKM dalam program sertifikat halal gratis
Menunjukkan sejauh mana pelaku usaha mengetahui dan terlibat secara langsung dalam program bantuan sertifikasi halal yang difasilitasi oleh pemerintah, khususnya program SEHATI.
2. Kemudahan proses pengajuan sertifikat halal
Menggambarkan persepsi pelaku usaha terhadap aksesibilitas informasi, prosedur teknis, dan kejelasan syarat administrasi dalam mengajukan sertifikat halal secara gratis.
3. Dampak program terhadap peningkatan jumlah UMKM bersertifikat halal
Mengukur pandangan pelaku usaha terhadap manfaat langsung dari program ini, baik terhadap usahanya sendiri maupun terhadap pelaku UMKM lain, termasuk perubahan positif dari sisi legalitas dan kepercayaan pasar.

4. Prospek Usaha

Prospek usaha merujuk pada potensi pertumbuhan dan perkembangan bisnis di masa depan, yang didasarkan pada peluang pasar serta tren industri yang ada (Sharma et al., 2021). Dalam konteks UMKM, prospek usaha mencakup kemampuan untuk tumbuh dan meningkatkan profitabilitas melalui inovasi produk, pengembangan, dan akses ke pasar yang lebih luas setelah memperoleh sertifikasi halal (Martina et al., 2021).

Selain itu, prospek usaha juga mencakup kesempatan untuk memasuki pasar global yang mengutamakan produk halal sebagai bagian dari standar kualitas (Haque, 2023). Dengan demikian, prospek usaha bagi UMKM yang telah mendapatkan sertifikasi halal sangat menjanjikan, karena ada peluang untuk memperluas pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan

membuka akses ke pasar global yang semakin memperhatikan produk halal sebagai standar kualitas.

Tujuan utama dari program sertifikasi halal adalah untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM setelah mendapatkan sertifikasi halal, guna meningkatkan pertumbuhan usaha (Permata et al., 2023).

Adapun indikator prospek usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Meiliya & Dwiridotjahjono, 2024):

1. Potensi pertumbuhan penjualan

Menunjukkan ekspektasi pelaku UMKM bahwa dengan sertifikasi halal, produk mereka akan mengalami peningkatan permintaan sehingga berdampak pada kenaikan volume penjualan.

2. Akses ke pasar baru (lokal dan global)

Menggambarkan peluang pelaku usaha untuk memasuki pasar-pasar yang sebelumnya belum dijangkau, baik di dalam negeri maupun luar negeri, melalui keunggulan produk bersertifikat halal.

3. Peningkatan kepercayaan

Merupakan keyakinan bahwa label halal pada produk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha, karena dianggap memenuhi standar keagamaan dan kesehatan.

4. Loyalitas konsumen

Menilai sejauh mana pelaku UMKM meyakini bahwa konsumen akan lebih setia dan berkelanjutan dalam memilih produk yang telah bersertifikat halal.

5. Keputusan Sertifikasi Halal

Keputusan untuk mendapatkan sertifikasi halal merupakan langkah penting yang diambil oleh pelaku usaha untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang mereka tawarkan memenuhi standar halal yang telah ditetapkan (Rohaeni & Sutawijaya, 2020). Proses ini melibatkan evaluasi mendalam oleh

UMKM mengenai manfaat serta tantangan yang mungkin dihadapi selama proses sertifikasi halal (Ridwan et al., 2024).

Secara keseluruhan, keputusan untuk sertifikasi halal melibatkan berbagai pertimbangan dari UMKM, termasuk kepatuhan terhadap regulasi, biaya yang diperlukan, dan prospek usaha di masa depan. Keputusan ini sangat krusial untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan kredibilitas produk yang ditawarkan.

Tujuan dari keputusan sertifikasi halal adalah untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar halal, meningkatkan daya saing di pasar, serta membangun reputasi yang positif di mata konsumen (Fauzah & Rohman, 2024).

Indikator keputusan sertifikasi halal yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut (Isnaini Nuraliyah et al., 2023)

1. Religiusitas

Menunjukkan tingkat keyakinan yang dimiliki pelaku UMKM terhadap ajaran Islam yang mereka amalkan dalam aktivitas sehari-hari mereka.

2. Pengetahuan

Menggambarkan sejauh mana wawasan yang dimiliki UMKM terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan proses produksi.

3. Pemahaman

Merujuk pada sejauh mana pelaku UMKM memahami proses produksi, baik dari bahan, alat, dan tahapan produksinya.

4. Biaya sertifikasi

Menggambarkan pertimbangan pelaku usaha terhadap beban finansial dalam proses sertifikasi, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keputusan untuk mengajukannya.

C. Hipotesis

- 1. Pengaruh Kesadaran Halal terhadap Keputusan Sertifikasi Halal**

Kesadaran halal juga dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh produsen muslim untuk mengenali informasi

mengenai produk halal yang sesuai dengan hukum dan syariat Islam (Dwi & Adrial, 2023).

UMKM yang memiliki kesadaran tinggi terhadap halal biasanya lebih memperhatikan kualitas produk yang mereka tawarkan. Mereka berusaha memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar halal, karena mereka menyadari betapa pentingnya sertifikasi halal dalam membangun kepercayaan konsumen. Dengan demikian, mereka ingin menghindari risiko negatif yang mungkin timbul dari produk yang tidak bersertifikat halal. Kesadaran akan halal ini berpengaruh langsung pada keputusan UMKM untuk melakukan sertifikasi halal, demi menjaga reputasi produk di mata konsumen.

Semakin tinggi kesadaran halal yang dimiliki oleh UMKM, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil langkah melakukan sertifikasi halal. Penelitian yang dilakukan oleh (Afendi, 2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran halal dan keputusan untuk melakukan sertifikasi halal, di mana pemahaman yang mendalam tentang konsep halal dapat mendorong partisipasi dalam program sertifikasi.

H1: kesadaran halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal

2. Pengaruh Kepatuhan Regulasi terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Kepatuhan terhadap regulasi adalah langkah yang diambil oleh organisasi atau individu untuk mengikuti aturan, undang-undang, dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Hal ini bertujuan agar semua aktivitas bisnis dapat berjalan sesuai dengan standar yang berlaku (Bangun et al., 2024). Di sisi lain, kepatuhan terhadap regulasi halal melibatkan penerapan prinsip syariat Islam serta peraturan pemerintah yang berkaitan dengan sertifikasi halal, demi memastikan kehalalan produk yang beredar di pasar (Nadila, 2023).

UMKM yang memahami dan mengikuti regulasi sertifikasi halal cenderung lebih termotivasi untuk segera memperoleh sertifikat halal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepatuhan terhadap regulasi adalah syarat

penting agar produk mereka dapat diterima secara luas di pasar dan diakui oleh konsumen yang peduli dengan kehalalan produk. Di sisi lain, ketidakpatuhan terhadap regulasi dapat menghambat proses sertifikasi dan menurunkan kepercayaan konsumen.

Semakin tinggi tingkat kepatuhan UMKM terhadap regulasi halal, semakin besar kemungkinan mereka untuk memutuskan melakukan sertifikasi halal. Penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Mahendra, 2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keputusan untuk melakukan sertifikasi halal adalah ketaatan terhadap regulasi pemerintah dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sertifikasi halal, sehingga keputusan produsen untuk melakukan sertifikasi halal sangat dipengaruhi oleh ketaatan kepada pemerintah.

H2: kepatuhan regulasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal

3. Pengaruh Program Sertifikasi Halal Gratis terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Program sertifikasi halal tanpa biaya merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, terutama UMKM, dalam memperoleh sertifikasi halal (Triastuti et al., 2024). Langkah ini diambil untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Dengan adanya program insentif ini, diharapkan UMKM dapat lebih cepat dan mudah mendapatkan sertifikat halal, yang merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap industri halal (Januar, 2024).

Biaya sering kali menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mendapatkan sertifikasi halal. Dengan adanya program sertifikasi halal yang gratis, kendala biaya ini dapat diatasi, sehingga para pelaku usaha lebih termotivasi untuk segera mengurus sertifikasi halal. Program ini juga mendorong lebih banyak UMKM untuk berpartisipasi dalam proses

sertifikasi, karena mereka tidak perlu khawatir tentang biaya tambahan yang mungkin timbul.

Program sertifikasi halal gratis ini memberikan dampak positif terhadap keputusan UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2024) menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan jumlah UMKM yang memilih untuk bersertifikat halal, karena masalah biaya tidak lagi menjadi penghalang utama.

H3: program sertifikasi halal gratis berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal

4. Pengaruh Prospek Usaha terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Prospek usaha merujuk pada potensi pertumbuhan dan perkembangan bisnis di masa depan, yang didasarkan pada peluang pasar serta tren industri yang ada (Sharma et al., 2021). Dalam konteks UMKM, prospek usaha mencakup kemampuan untuk tumbuh dan meningkatkan profitabilitas melalui inovasi produk, pengembangan, dan akses ke pasar yang lebih luas setelah memperoleh sertifikasi halal (Martina et al., 2021).

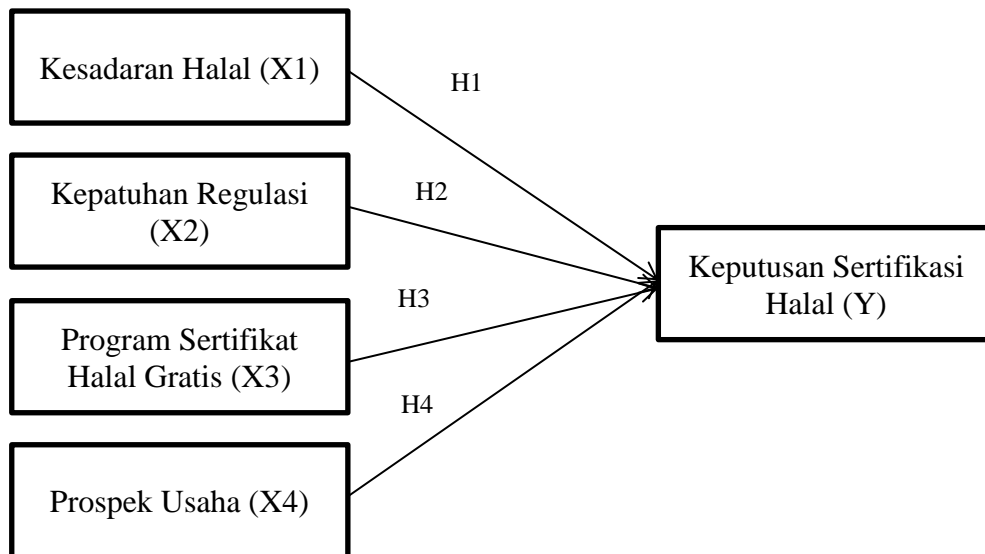
UMKM yang menyadari potensi bisnis yang lebih besar setelah memperoleh sertifikat halal cenderung lebih termotivasi untuk melangkah ke proses sertifikasi. Dengan sertifikasi halal, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang mereka tawarkan. Keputusan untuk mendapatkan sertifikasi halal juga dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan yang dapat diraih berkat status halal tersebut.

Semakin optimis UMKM melihat prospek usaha setelah mendapatkan sertifikasi halal, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil langkah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2024) menunjukkan bahwa prospek usaha yang lebih cerah memiliki pengaruh

signifikan terhadap keputusan UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal, terutama dalam upaya meningkatkan daya saing dan akses ke pasar.

H4: prospek usaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah desain kuantitatif eksplanatori. Tujuan dari desain ini adalah untuk menguraikan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti, seperti kesadaran halal, kepatuhan terhadap regulasi, program sertifikasi halal gratis, prospek usaha, dan keputusan sertifikasi halal oleh UMKM di Sleman.

Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat secara objektif mengukur dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui survei (lili et al., 2024). Desain ini berfokus pada analisis hubungan kausal, di mana peneliti akan mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode uji statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dikenal sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan UMKM yang sangat cepat. Pemilihan Sleman sebagai lokasi penelitian didasari oleh potensi besar yang dimiliki daerah ini dalam mengembangkan produk halal, meskipun masih ada tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM dalam memperoleh sertifikat halal.

Selain itu, lokasi ini juga dipilih karena adanya dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait yang secara aktif mendorong pengembangan industri halal melalui program sertifikasi halal yang gratis. Penelitian ini akan melibatkan survei langsung kepada UMKM yang berada di berbagai kecamatan di Sleman, serta bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan

UKM Sleman untuk mempermudah akses terhadap data dan pelaku usaha yang menjadi fokus penelitian.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Oktober 2024 hingga Januari 2025. Jadwal pelaksanaan ini disesuaikan dengan kondisi lapangan dan respons dari UMKM yang menjadi sampel penelitian.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman yang baik yang sudah memiliki sertifikat halal maupun yang belum. Pemilihan UMKM sebagai fokus penelitian didasari oleh peran penting mereka dalam perekonomian daerah serta meningkatnya permintaan terhadap produk halal di pasar, baik di tingkat lokal maupun internasional. Penelitian ini akan berfokus pada UMKM Sleman yang sudah tersertifikasi halal.

E. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM yang beroperasi di sektor makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan di Kabupaten Sleman. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada UMKM kategori mikro dan kecil yang produk buatannya telah memiliki sertifikat halal. Jenis produk tersebut secara langsung berkaitan dengan kewajiban sertifikasi halal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Sleman, terdapat ribuan UMKM yang beraktivitas di bidang tersebut. Namun, tidak seluruhnya telah memiliki sertifikat halal. Berdasarkan laporan yang dilansir dari Harian Jogja tahun 2023, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman yang telah memiliki sertifikat halal tercatat sebanyak 15.829 unit usaha. Mayoritas dari UMKM tersebut memperoleh sertifikat melalui program sertifikasi halal gratis dengan skema

self declare, sesuai ketentuan dari BPJPH. Dengan demikian, penelitian ini hanya akan melibatkan UMKM mikro dan kecil yang memenuhi syarat self declare dan telah menerima sertifikat halal secara resmi.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. UMKM berskala mikro atau kecil
- b. Bergerak di sektor makanan, minuman, kosmetik, atau obat-obatan
- c. Telah memperoleh sertifikat halal per tahun 2023, baik melalui jalur reguler maupun program halal gratis (SEHATI).

Jumlah sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan nilai $C = 0,1$ (10%), mengingat populasi dalam penelitian ini sangat besar. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebesar berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan (margin eror)

n :

$$\begin{aligned}n &= \frac{15.829}{1 + 15.829(0,1)^2} \\ &= \frac{15.829}{159} \\ &= 99,553\end{aligned}$$

Sehingga apabila dihitung maka nilai $n = 99,553$ dibulatkan menjadi 100, sehingga responden pada penelitian ini sebanyak 96 responden dibulatkan menjadi 100. Wilayah dari UMKM di Kabupaten Sleman, meliputi Kecamatan Godean, Kalasan, Depok, Ngaglik, dan Berbah. Dalam penelitian ini, identifikasi sebaran wilayah UMKM halal di Kabupaten Sleman tidak

dianalisis secara terperinci berdasarkan kecamatan, karena kuesioner yang disebarakan tidak mencantumkan informasi lokasi geografis responden secara spesifik, namun meskipun tidak dilakukan pemetaan wilayah responden secara langsung, penelitian ini tetap merepresentasikan karakteristik UMKM halal di wilayah Sleman secara umum.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitiannya (Sunyoto, 2013); Data primer dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada UMKM yang menjadi objek penelitian. Kuesioner ini mencakup berbagai pertanyaan mengenai kesadaran halal, kepatuhan terhadap regulasi, program sertifikasi halal gratis, prospek usaha, serta keputusan untuk melakukan sertifikasi halal. Selain itu, data primer juga dapat diperoleh melalui wawancara singkat dengan pelaku UMKM, yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan dan motivasi mereka dalam mengikuti proses sertifikasi halal.

2. Data sekunder

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari peneliti, misalnya melalui informan lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, literatur ilmiah, serta publikasi yang berkaitan dengan kebijakan halal di Indonesia. Data sekunder ini sangat penting sebagai referensi tambahan dan bahan perbandingan dalam menganalisis data primer.

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disusun dan dirumuskan oleh peneliti. Kuesioner ini kemudian disebarakan pada responden untuk

dijawab dengan mencatat jawaban mereka pada pertanyaan yang telah diberikan (Mutia, 2023)

Adapun skala pengukuran yang digunakan untuk setiap jawaban dalam kuesioner menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subyek menyetujui atau menolak pertanyaan yang dijabarkan menjadi indikator variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Bobot penilaian yang digunakan untuk menentukan masing-masing jawaban pertanyaan adalah: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju. Skala likert 5 digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan dan fleksibilitas responden untuk menjawab salah satu dari lima opsi yang tersedia.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada penentuan konstruk atau karakteristik yang akan diteliti, sehingga dapat diubah menjadi variabel yang

dapat diukur. Dalam penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman, akan dijelaskan melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Kesaran Halal (X1)

- a. Pengetahuan tentang halal
- b. Sadar akan halal
- c. Prioritas membeli produk halal
- d. Kebersihan dan keamanan produk

2. Kepatuhan Regulasi (X2)

- a. Pemahaman terhadap regulasi halal.
- b. Kepatuhan terhadap prosedur sertifikasi halal.
- c. Pemenuhan standar administrasi dan teknis yang ditetapkan oleh BPJPH.

3. Program Sertifikat Halal Gratis (X3)

- a. Tingkat partisipasi UMKM dalam program.
- b. Kemudahan proses pengajuan sertifikasi halal.

4. Prospek Usaha (X4)

- a. Potensi pertumbuhan penjualan.
- b. Akses ke pasar baru (lokal dan global).
- c. Peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen.

5. Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

- a. Religiusitas.
- b. Pengetahuan.
- c. Pemahaman.

I. Instrumen Penelitian Yang Digunakan

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat kesadaran UMKM mengenai variabel yang diteliti. Setiap variabel terdiri dari beberapa item pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pemahaman tentang regulasi halal, pengalaman mengikuti program sertifikasi halal gratis, serta prospek usaha setelah mendapatkan

sertifikat halal. Pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan jelas dan sistematis agar responden dapat memahami dan memberikan jawaban yang tepat.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah modifikasi skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Respon	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data primer diolah, 2025

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang sah atau tidak, dengan

memanfaatkan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2019). Kriteria pengujian analisis sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dan sama dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan valid.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan tidak valid atau gugur.

Adapun nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1966 ($df = N-2, 100-2 = 98$) dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika objek yang sama digunakan berulang kali. Proses ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah terbukti valid melalui uji validitas sebelumnya, dan dari situ kita akan menilai tingkat reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas, biasanya digunakan rumus alpha atau Cronbach's Alpha, yang membantu menentukan seberapa andal instrumen tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam pengukuran reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (R) $> 0,70$ maka item pernyataan dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (R) $< 0,70$ maka item pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu kesadaran halal,

kepatuhan regulasi, program sertifikasi halal gratis, prospek usaha, dan keputusan sertifikasi halal pada UMKM sektor makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan di Kabupaten Sleman.

Data tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner berskala Likert (skala 1–5) akan diolah dan dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean). Selanjutnya, data tersebut dikategorikan ke dalam lima kelas interval guna memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap tingkat tanggapan responden terhadap masing-masing variabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan interval klasifikasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka interval penilaian terhadap masing-masing variabel disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Kelas Interval

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,80	Sangat Rendah
1,81 s/d 2,61	Rendah
2,62 s/d 3,42	Sedang
3,43 s/d 4,23	Tinggi
4,24 s/d 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Dilah Peneliti (2025)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi residual. Untuk menguji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pada uji

Kolmogorov - Smirnov, data dikatakan normal apabila nilai Sig > 0,05 (Ghozali, 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, berarti terjadi tidak multikolinieritas (Ghozali, 2020).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (Ghozali, 2020). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2. Analisis regresi merupakan metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan

berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Keputusan Sertifikasi Halal
- a : Kostanta
- b : Koefisien Regresi Variabel
- X1 : Kesadaran Halal
- X2 : Kepatuhan Regulasi
- X3 : Program Sertifikasi Halal Gratis
- X4 : Prospek Usaha
- e : Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dalam menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain terjadi penerimaan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikan memberikan pengaruh pada variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel, apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 menerima (Ghozali, 2020).

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Atau $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak. Atau $Sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2020).

Adapun nilai t tabel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t (\alpha/2; n-k+1)$$

Dimana:

$$\alpha=0,05$$

$$n=100 \text{ (jumlah sampel)}$$

$$k=4 \text{ (jumlah variabel bebas)}$$

Maka berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai t tabel yang akan digunakan sebagai alat analisis hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(0,025; 95) \approx 1,985$$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2020). Apabila

nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat diartikan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 mendekati 0 (nol) itu berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi akan dihitung menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

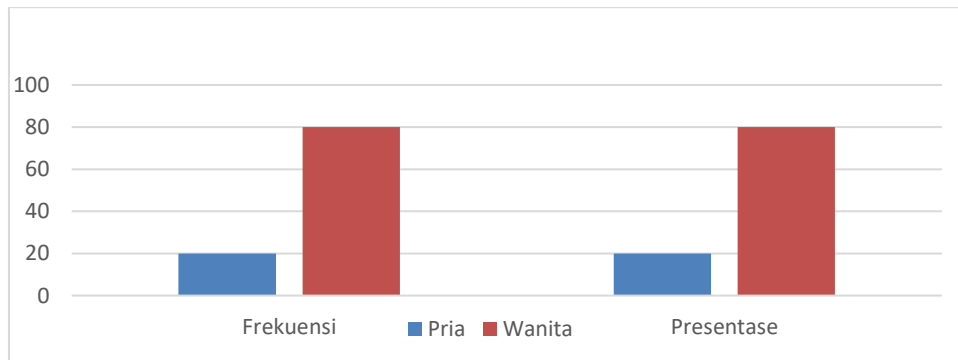
A. HASIL

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data.

i. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 100 responden yang mengisi kuesioner, data mengenai jenis kelamin responden telah terkumpul. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada diagram berikut:



Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

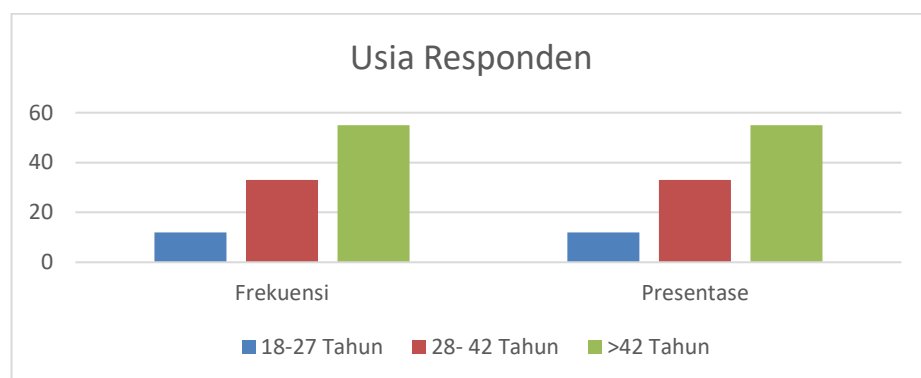
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden UMKM di Sleman sebagian besar pemiliknya berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang atau 80%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Sleman merupakan wanita, di mana mereka menjalankan usaha sebagai pengisi waktu luang sekaligus membantu ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga,

memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

ii. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai usia responden penelitian telah diperoleh melalui pengumpulan kuesioner dari 100 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data primer diolah, 2025

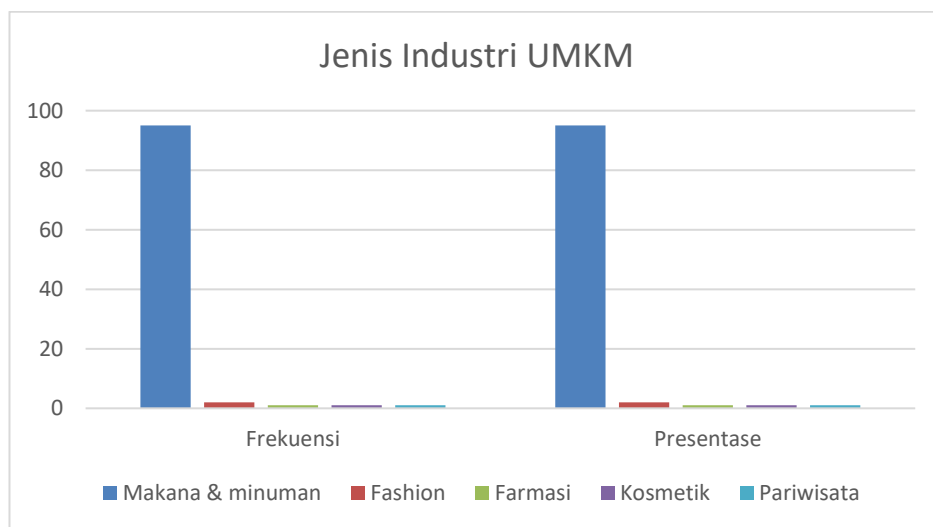
Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, karakteristik berdasarkan usia dari 100 responden, dapat diketahui bahwa pemilik UMKM berusia 28-42 tahun berjumlah 33 orang atau 33%. Responden berusia lebih dari 42 tahun juga berjumlah 55 orang atau 55%. Sedangkan jumlah terkecil responden berusia 18-27 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 12%.

Sebagian besar pemilik UMKM berada di usia lebih dari 42 tahun tergolong dalam usia yang matang. Sebagian besar pelaku UMKM ini mengisi waktu dalam masa usia mereka yang memang sulit untuk bekerja di sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu alternatif utama bagi individu yang telah memasuki usia tidak produktif di pasar kerja formal. Mereka memanfaatkan pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki untuk menjalankan usaha secara mandiri. Selain itu,

keterbatasan peluang kerja di usia lanjut mendorong mereka untuk berwirausaha sebagai upaya menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga.

iii. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Industri

Berdasarkan kuesioner yang sudah terkumpul dari 100 responden diperoleh data tentang Jenis Industri responden penelitian. Karakteristik responden berdasarkan Industri dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Industri

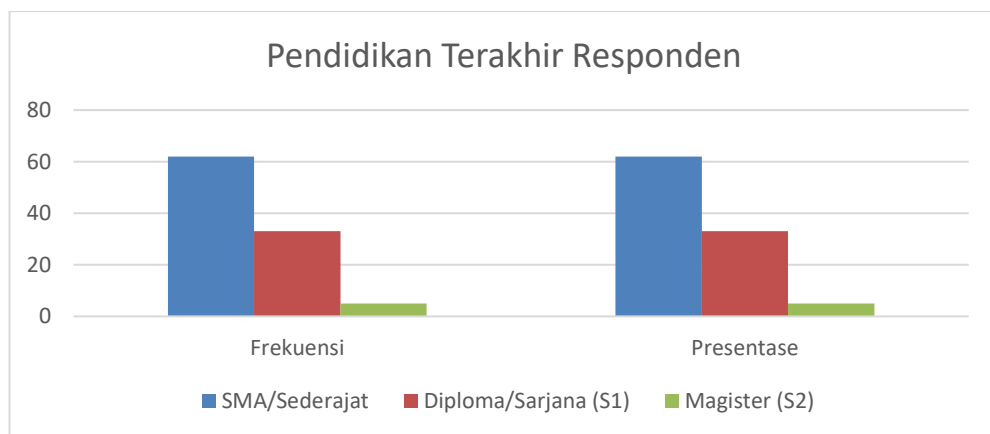
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden UMKM Sleman sebagian besar memiliki usaha di bidang makanan & minuman dengan jumlah 95 usaha atau sebesar 95%. Sedangkan responden dengan dengan usaha di bidang paling sedikit adalah fashion, farmasi, kosmetik dan pariwisata. Dominasi usaha makanan dan minuman ini sejalan dengan data di Sleman, di mana sektor kuliner memang menjadi pilihan

utama pelaku UMKM karena pasarnya luas, permintaan tinggi, dan proses memulai usahanya relatif mudah dibandingkan sektor lain

iv. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang sudah terkumpul dari 100 responden diperoleh data tentang pendidikan responden penelitian. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: Data primer diolah, 2025

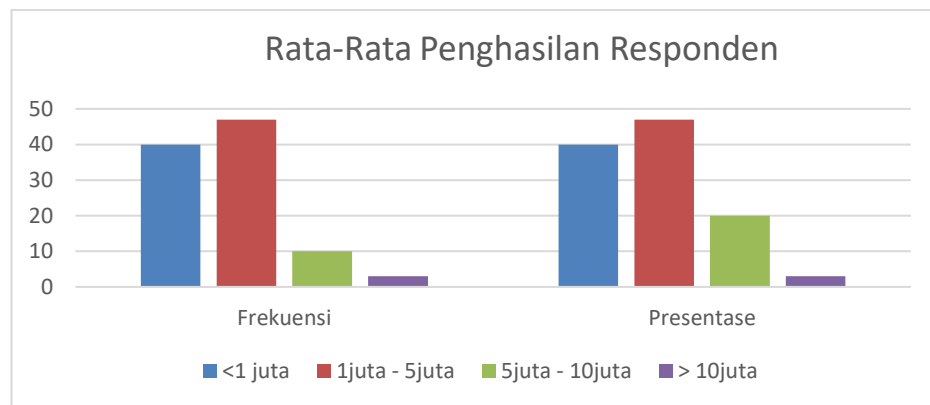
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 62 orang atau sebesar 62%. Sedangkan jumlah terkecil responden memiliki pendidikan terakhir magister (S2) dengan jumlah 5 orang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lulusan SMA/Sederajat sudah memiliki minat yang tinggi untuk menjalankan usaha sendiri. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai peluang meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM di Sleman sejak di masa sekolah. Fenomena ini memberikan peluang besar bagi pemerintah daerah

untuk mengembangkan program kewirausahaan sejak di bangku sekolah menengah, seperti pelatihan, magang, atau inkubasi bisnis berbasis sekolah.

v. Karakteristik Responden berdasarkan Rata-Rata Penghasilan UMKM

Berdasarkan responden yang telah menjawab kuesioner didapatkan data tentang rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap bulannya. Karakteristik responden berdasarkan rata-rata penghasilan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Responden

Sumber: Data primer diolah, 2025

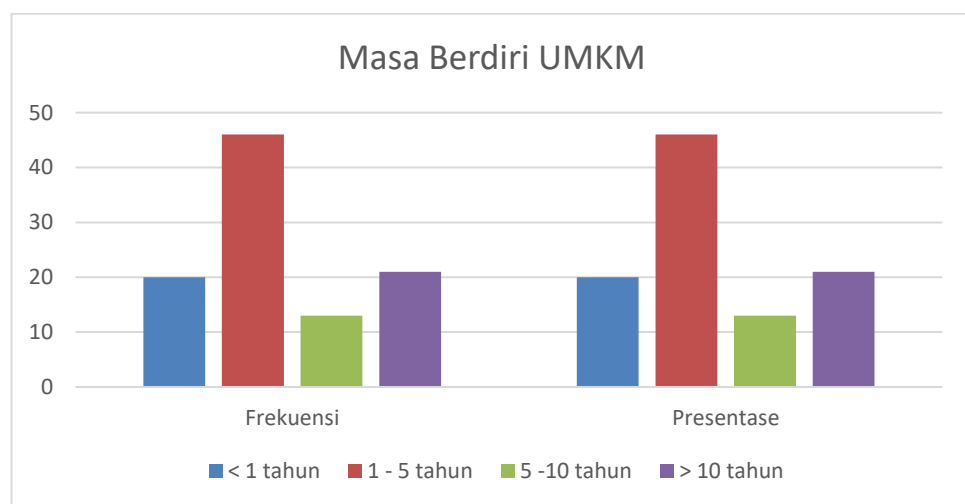
Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat 43 UMKM berpenghasilan kurang dari Rp 1.000.000. Sebanyak 43 UMKM berpenghasilan Rp1.000.000 – Rp5.000.000. Sebesar 10% atau 10 UMKM berpenghasilan Rp5.000.000 – Rp10.000.000. Sedangkan persentase penghasilan terkecil berada pada penghasilan lebih dari Rp10.000.000 dengan frekuensi 10 UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Sleman masih berada pada kategori usaha mikro dengan omzet yang relatif kecil. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh jenis industri yang ditekuni, skala usaha, serta target pasar yang masih terbatas. Banyak UMKM yang memasarkan

produknya di lingkungan sekitar saja sehingga potensi pendapatan belum maksimal.

vi. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Berdiri UMKM

Data mengenai masa berdirinya UMKM, peneliti telah mengumpulkan 100 responden. Karakteristik responden berdasarkan masa berdirinya UMKM dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Berdiri UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Sleman telah berdiri pada kurun waktu 1 – 5 tahun dengan jumlah 46 UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha di Sleman yang mempertahankan UMKM berstatus sertifikat halal mereka dengan dinamika pasar yang sulit diprediksi. Hal ini sangat mempengaruhi

bagaimana pasar mulai peka terhadap pentingnya sertifikat halal dalam produk yang mereka konsumsi.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Data yang telah dirangkum berdasarkan tanggapan dari responden kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek terkait kesadaran halal, kepatuhan regulasi, program sertifikasi halal, prospek usaha, dan keputusan sertifikasi halal yang berlaku di UMKM Sleman, Yogyakarta. Data

tersebut diidentifikasi dengan nilai interval yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \div \text{Jumlah Kelas}$$

$$\text{Interval} = 5 - 1 \div 5 = 0,80$$

Tabel 4. 1 Kategori Kelas Interval

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,80	Sangat Rendah
1,81 s/d 2,61	Rendah
3,43 s/d 3,42	Sedang
3,43 s/d 4,23	Tinggi
4,24 s/d 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2025

1. Kesadaran Halal (X1)

Kuesioner mengenai kesadaran halal terdiri dari 5 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan seluruh responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Halal

Item	Tanggapan Responden					N	Mean	Kategori Interval
	STS	TS	N	S	SS			
KH1	0	1	7	50	42	100	4,33	Sangat Tinggi
KH2	0	0	25	41	34	100	4,09	Tinggi
KH3	1	0	26	34	39	100	4,1	Tinggi
KH4	0	0	10	43	47	100	4,37	Sangat Tinggi
KH5	0	0	11	30	59	100	4,48	Sangat Tinggi
Skor Total						500	4,27	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa respon penilaian pada variabel kesadaran halal (X1) memiliki skor rata-rata 4,27 yang berada di

kategori sangat tinggi dengan interval 4,24 s/d 5,00. Responden tertinggi berada pada item pernyataan 5 mengenai tanggung jawab pelaku UMKM terhadap jaminan kehalalan produk yang mereka jual. Sedangkan tanggapan responden terendah berada pada item pernyataan 2 mengenai perhatian pelaku UMKM terhadap logo halal pada produk mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM memiliki tanggung jawab yang besar terhadap jaminan kehalalan produk yang mereka pasarkan.

2. Kepatuhan Regulasi (X2)

Kuesioner mengenai kepatuhan regulasi terdiri dari 5 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan seluruh responden yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 3 Tanggapan Responden Mengenai Kepatuhan Regulasi

Item	Tanggapan Responden					N	Mean	Kategori Interval
	STS	TS	N	S	SS			
KR1	1	1	25	54	19	100	3,89	Tinggi
KR2	1	4	29	52	14	100	3,74	Tinggi
KR3	0	2	18	30	50	100	4,28	Sangat Tinggi
KR4	0	1	14	43	42	100	4,26	Sangat Tinggi
KR5	1	1	15	52	31	100	4,11	Tinggi
Skor Total						500	4,05	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa respon penilaian pada variable kepatuhan regulasi (X2) memiliki skor rata-rata 4,05 yang berada di kategori tinggi dengan interval 3,43 s/d 4,23. Responden dengan nilai tertinggi berada pada item pernyataan nomor 3 mengenai kekhawatiran para

pelaku UMKM ketika akan mendapatkan sanksi apabila mereka tidak mematuhi regulasi halal yang berlaku.

Sedangkan nilai terendah pada item pernyataan nomor 2 terkait pelaku UMKM yang selalu mengikuti perkembangan regulasi halal yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM memiliki ketakutan jika melanggar aturan regulasi yang berlaku namun disisi lain mereka belum memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengikuti perkembangan regulasi yang baru. Hal ini bisa saja disebabkan karena informasi yang kurang tersebar luas dan akses mereka terhadap perkembangan regulasi masih terbatas.

3. Program Sertifikasi Halal (X3)

Kuesioner mengenai program sertifikasi halal terdiri dari 5 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan seluruh responden yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Mengenai Program Sertifikasi Halal

Item	Tanggapan Responden					N	Mean	Kategori Interval
	STS	TS	N	S	SS			
PH1	0	4	17	57	22	100	3,97	Tinggi
PH2	0	2	16	55	27	100	4,07	Tinggi
PH3	0	2	27	57	14	100	3,83	Tinggi
PH4	0	2	23	56	19	100	3,92	Tinggi
PH5	0	3	25	44	28	100	3,97	Tinggi
Skor Total						500	3,95	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa respon penilaian pada variable program sertifikasi halal (X3) memiliki skor rata-rata 3,95 yang berada di kategori tinggi dengan interval 3,43 s/d 4,23. Responden dengan nilai tertinggi berada pada item pernyataan 2 terkait pemahaman pelaku

umkm terhadap syarat dan ketentuan yang harus mereka penuhi untuk dapat mengajukan sertifikasi halal.

Sedangkan item pernyataan dengan nilai terendah pada pengetahuan pelaku UMKM terkait estimasi waktu yang harus mereka tempuh untuk mendapatkan sertifikasi halal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang telah mendapatkan sertifikat halal telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.

4. Prospek Usaha (X4)

Kuesioner mengenai prospek usaha terdiri dari 4 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan seluruh responden yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Mengenai Prospek Usaha

Item	Tanggapan Responden					N	Mean	Kategori Interval
	STS	TS	N	S	SS			
PU1	1	0	13	47	39	100	4,23	Tinggi
PU2	1	3	23	48	25	100	3,93	Tinggi
PU3	0	2	17	40	41	100	4,2	Tinggi
PU4	0	1	22	47	30	100	4,06	Tinggi
Skor Total						400	4,10	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa respon penilaian pada variable prospek usaha (X4) memiliki skor rata-rata 4,10 yang berada di kategori tinggi dengan interval 3,43 s/d 4,23. Responden dengan nilai tertinggi pada item pernyataan nomor 1 terkait kepercayaan pelaku UMKM terhadap pangsa pasar produk bersertifikat halal akan semakin meningkat di masa depan.

Sedangkan nilai terendah ada pada item pernyataan nomor 2 terkait rencana masa depan mereka untuk bisa memperluas dan memasuki pasar baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM masih

membutuhkan motivasi, sarana, dan prasarana yang memadai mereka untuk bisa lebih percaya diri memasuki pangsa pasar yang lebih luas di masa depan.

5. Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Kuesioner mengenai keputusan sertifikasi halal terdiri dari 4 item pernyataan yang telah ditanggapi oleh responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan seluruh responden yang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Sertifikasi Halal

Item	Tanggapan Responden					N	Mean	Kategori Interval
	STS	TS	N	S	SS			
Y1	2	0	9	35	54	100	4,39	Sangat Tinggi
Y2	1	0	15	42	42	100	3,24	Sedang
Y3	1	11	37	37	14	100	3,52	Tinggi
Y4	1	10	34	33	22	100	3,65	Tinggi
Skor Total						400	3,95	Tinggi

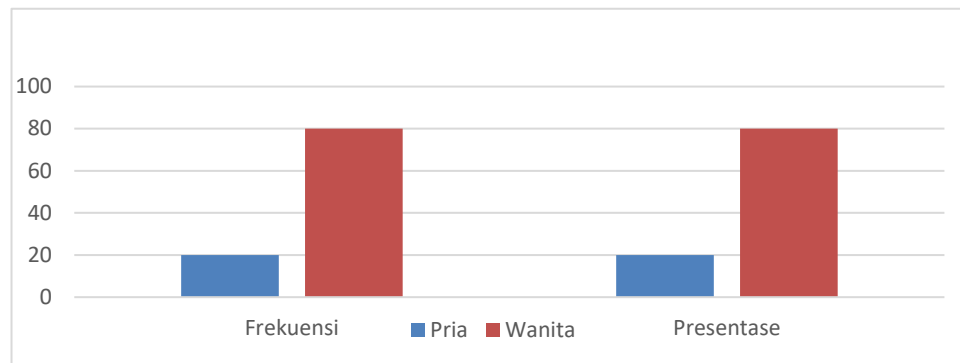
Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa respon penilaian pada variable keputusansi halal (Y) memiliki skor rata-rata 3,95 yang berada di kategori tinggi dengan interval 3,43 s/d 4,23. Item pernyataan nomor 1 memiliki nilai tertinggi terkait kepercayaan spiritual mereka bahwa produk bersertifikat halal memenuhi nilai-nilai agama islam.

Sedangkan nilai terendah pada item pernyataan nomor 2 terkait kepercayaan pelaku UMKM terhadap produk bersertifikat halal dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM mengambil keputusan sertifikasi halal mereka karena kepercayaan dan ketakwaan mereka terhadap agama islam

yang

tinggi.



Gambar 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden UMKM di Sleman sebagian besar pemiliknya berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang atau 80%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Sleman merupakan wanita, di mana mereka menjalankan usaha sebagai pengisi waktu luang sekaligus membantu ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

2. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi residual. Untuk menguji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada uji Kolmogorov - Smirnov, data dikatakan normal

apabila nilai Sig > 0,05 (Ghozali, 2020). Hasil pengujian didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,596145
	Absolute	,076
	Positive	,043
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan 88able 4.14 diperoleh nilai Sig. Metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Hasil nilai signifikansi (*asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

ii. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <

10, berarti terjadi tidak multikolinieritas (Ghozali, 2020). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,385	2,599
X2	0,296	3,379
X3	0,320	3,126
X4	0,365	2,740

b. Dependent Variable: Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *glejser* dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan

nilai signfikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat melalui tabel 4.16 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,589	,722		,763	,447
Kesadaran Halal (X1)	,022	,054	,066	,410	,683
1 Kepatuhan Regulasi (X2)	,066	,061	,202	1,093	,277
Program Sertifikasi Halal (X3)	- ,093	,058	-,286	-1,609	,111
Prospek Usaha (X4)	.044	,059	,124	,747	,457

a. *Dependent Variable: RES_2*

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil signifikan ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Sertifikasi Halal

a : Kostanta

- b : Koefisien Regresi Variabel
- X1 : Kesadaran Halal
- X2 : Kepatuhan Regulasi
- X3 : Program Sertifikasi Halal Gratis
- X4 : Prospek Usaha
- e : Error

Hasil perhitungan regresi moderasi dengan aplikasi program SPSS dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,173	1,733		2,984	,004
	Kesadaran Halal (X1)	-,137	,061	-,145	-2,251	,027
	Kepatuhan Regulasi (X2)	-,059	,094	-,067	-,623	,535
	Program Sertifikasi Halal (X3)	,233	,096	,257	2,438	,017
	Prospek Usaha (X4)	,616	,088	,647	7,030	,000

a. *Dependent Variable:* Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil output pengujian di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,173 - 0,137X1 - 0,059X2 + 0,233X3 + 0,616X4 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 5,173. Artinya jika kesadaran halal, kepatuhan regulasi, program sertifikasi halal, dan prospek usaha bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka keputusan sertifikasi halal akan

$$a = 5,173$$

bernilai 25,508 satuan;

Nilai koefisien regresi variabel kesadaran halal sebesar -0,137 (negatif). Artinya jika kesadaran halal mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka keputusan halal akan mengalami penurunan sebesar 0,137 satuan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan;

$$b_1 = -0,137$$

Nilai koefisien regresi variabel kepatuhan regulasi sebesar -0,059 (negatif). Artinya jika kepatuhan regulasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka keputusan halal akan mengalami penurunan sebesar 0,059 satuan begitupula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan;

$$b_2 = -0,059$$

Nilai koefisien regresi variabel program sertifikasi halal sebesar 0,233. Artinya jika program sertifikasi halal mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka keputusan halal akan mengalami peningkatan sebesar 0,233 satuan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan;

$$b_3 = 0,233$$

Nilai koefisien regresi variabel prospek usaha sebesar 0,616. Artinya jika prospek usaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka keputusan halal akan mengalami peningkatan sebesar 0,616 satuan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan

$$b_4 = 0,616$$

4. Hasil Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang sah atau tidak, dengan memanfaatkan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2019). Validitas diuji dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor variabelnya.

Tabel 4. 11 Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Variabel

No	Variable	Jumlah
1	Kesadaran Halal	5
2	Kepatuhan Regulasi	5
3	Regulasi Halal	5
4	Prospek Usaha	4
5	Keputusan Halal	4
Total pertanyaan		23

Sumber: Data primer diolah, 2025

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan Pearson Product Moment yang membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,1966 ($df = N-2$, $100-2 = 98$) dengan menggunakan tingkat

signifikan 5 persen atau 0,05. Apabila tingkat r hitung lebih besar daripada r tabel maka instrumen dikatakan valid.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Kesadaran Halal (X1)

No	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
KH1	Saya memahami tentang konsep halal	0,564	0,1966	Valid
KH2	Saya selalu memperhatikan label halal pada produk	0,824	0,1966	Valid
KH3	Saya memprioritaskan produk halal ketika ingin berbelanja bahan produksi	0,818	0,1966	Valid
KH4	Saya percaya bahwa produk halal lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi	0,835	0,1966	Valid
KH5	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjamin kehalalan produk saya	0,827	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Regulasi (X2)

No	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
KR1	Saya memahami regulasi halal yang berlaku di Indonesia	0,725	0,1966	Valid
KR2	Saya mengikuti perkembangan regulasi halal terbaru	0,782	0,1966	Valid
KR3	Produk saya telah mendapatkan sertifikasi halal	0,758	0,1966	Valid
KR4	Saya telah mengikuti prosedur sertifikasi halal dengan baik	0,827	0,1966	Valid
KR5	Saya takut akan mendapatkan sanksi jika tidak mematuhi regulasi halal	0,610	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Program Sertifikat Halal (X3)

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PH1	Saya mengetahui di Indonesia program sertifikat halal terdapat program gratis dan berbayar	0,751	0,1966	Valid
PH2	Saya memahami syarat dan ketentuan apa saja untuk mengajukan sertifikasi halal	0,830	0,1966	Valid
PH3	Saya mengetahui jangka waktu yang harus di tempuh untuk mendapatkan serifikasi halal	0,782	0,1966	Valid
PH4	Saya memahami program apa yang harus saya ajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal	0,836	0,1966	Valid
PH5	Saya memanfaatkan Prgogram SEHATI	0,739	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 15 Uji Validitas Prospek Usaha (X4)

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PU1	Saya yakin bahwa permintaan pasar untuk produk halal akan terus meningkat di masa depan.	0,822	0,1966	Valid
PU2	Saya memiliki rencana yang jelas untuk memasuki pasar baru	0,835	0,1966	Valid
PU3	Sertifikasi halal produk saya berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan konsumen.	0,857	0,1966	Valid
PU4	Saya memiliki program loyalitas yang efektif untuk mempertahankan konsumen	0,874	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	Saya meyakini bahwa produk bersertifikat halal lebih sesuai dengan nilai-nilai agama Islam	0,694	0,1966	Valid
Y2	Saya percaya bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan daya saing produk saya di pasaran	0,818	0,1966	Valid
Y3	Saya mempertimbangkan biaya sertifikasi halal	0,651	0,1966	Valid
Y4	Saya merasa manfaat sertifikasi halal sebanding dengan biaya yang dikeluarkan	0,763	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 sampai 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas dari instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki koefisien validitas lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika objek yang sama digunakan berulang kali. Proses ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah terbukti valid melalui uji validitas sebelumnya, dan dari situ kita akan menilai tingkat reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas, biasanya digunakan rumus alpha atau Cronbach's Alpha, yang membantu menentukan seberapa andal instrumen tersebut (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alfa Cronbach, dan instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika

nilai Alfa Cronbach melebihi 0,7. Hasil pengujian reliabilitas dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Sig.	Keterangan
Kesadaran Halal (X1)	0,833	>0,6	Reliabel
Kepatuhan Regulasi (X2)	0,793	>0,6	Reliabel
Program Sertifikat Halal (X3)	0,844	>0,6	Reliabel
Prospek Usaha (X4)	0,868	>0,6	Reliabel
Keputusan Sertifikat Halal (Y)	0,703	>0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas tentang uji reliabilitas pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach dari semua variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, pertanyaan-pernyataan pada

kuesioner amdal untuk mengukur variabelnya dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji Hitung Simultan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	391,416	4	97,854	39,197	,000 ^b
Residual	234,665	94	-2,496		
Total	626,081	98			

a. Dependet Variabel (Keputusan Sertifikasi Halal)

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pada uji F ini memiliki ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka dinyatakan FIT. Pada tabel di atas, dihasilkan bahwa nilai signifikansi 0,000 (<0,05), maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil Uji Hitung Parsial yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,173	1,733		2,984	,004
	Kesadaran Halal (X1)	-,137	,061	-,145	-2,251	,027
	Kepatuhan Regulasi (X2)	-,059	,094	-,067	-,623	,535
	Program Sertifikasi Halal (X3)	,233	,096	,257	2,438	,017
	Prospek Usaha (X4)	,616	,088	,647	7,030	,000

a. *Dependent Variable: Keputusan Sertifikasi Halal (Y)*

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai sig $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dihitung dengan ($\alpha/2; n-(k+1)$), maka nilai (df) = $n-k + 1 = 95$. Jika melihat t tabel dengan taraf signifikansi 0,025, maka nilai t tabel penelitian ini adalah adalah 1,985. Nilai ini akan menjadi acuan dalam seluruh pengujian hipotesis berikut ini.

a. Pengaruh Kesadaran Halal (X1) terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Hipotesis 1

H_0 : Kesadaran Halal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

H_1 : Kesadaran Halal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel X1 sebesar 0,027 $< 0,05$ dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel Kesadaran Halal sebesar 2,251 dan nilai ttabel sebesar 1,985. Dikarenakan nilai thitung $> ttabel$ ($2,251 > 1,985$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kesadaran halal (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

Dengan demikian, Hipotesis 1 yang berbunyi Kesadaran Halal berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal Terbukti.

Hasil ini menguatkan riset terdahulu yang pernah dilakukan oleh Afendi (2020).

b. Pengaruh Kepatuhan Regulasi (X2) terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Hipotesis 2

H0: Kepatuhan Regulasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

H1: Kepatuhan Regulasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel X2 sebesar 0,535 > 0,05 dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel kepatuhan regulasi sebesar 0,625 dan nilai ttabel sebesar 1,985. Dikarenakan nilai thitung < ttabel (1,985 < 0,625), maka H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya kepatuhan regulasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

Dengan demikian, Hipotesis 2 yang berbunyi Kepatuhan Regulasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal Tidak Terbukti. Hasil ini tidak sejalan dengan riset terdahulu yang pernah dilakukan oleh Masruroh & Mahendra (2022).

c. Pengaruh Program Sertifikasi Halal (X3) terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Hipotesis 3

H0: Program Sertifikasi Halal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

H1: Program Sertifikasi Halal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel X3 sebesar 0,017 < 0,05 dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel kepatuhan regulasi sebesar 2,438 dan nilai ttabel sebesar

1,985. Dikarenakan nilai thitung > ttabel (2,438>1,985), maka H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya program sertifikasi halal (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

Dengan demikian, Hipotesis 3 yang berbunyi Program Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal Terbukti. Hasil ini memperkuat temuan riset terdahulu yang pernah dilakukan oleh Januar (2024), Triastuti et al., (2024), dan Mahendra et al., (2024).

d. Pengaruh Prospek Usaha (X4) terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Hipotesis 4

H0: Prospek Usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

H1: Prospek Usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel X4 sebesar 0,000 <0,05 dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel kepatuhan regulasi sebesar 7,030 dan nilai ttabel sebesar 1,985. Dikarenakan nilai thitung > ttabel (7,030>1,985), maka H4 diterima dan H0 ditolak. Artinya prospek Usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal (Y).

Dengan demikian, Hipotesis 4 yang berbunyi Prospek Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal Terbukti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martina et al., (2021) dan Mahendra et al., (2024).

3. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan nilai Koefisien dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,625	,609	1,58001

1. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X3=4

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (r) adalah sebesar 0,791. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,791 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

Setelah diketahui nilai r sebesar 0,791, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,791)^2 \times 100\% \\
 &= 62,5681\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 62,57% menunjukkan bahwa pengaruh X1,X2,X3, dan X4 sebesar 62,57 persen terhadap keputusan sertifikasi halal

(Y). Sementara sisanya sebesar 37,43 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 20 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	Kesadaran halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal	Terbukti
2	Kepatuhan regulasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal	Tidak Terbukti
3	Program sertifikasi halal gratis berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal	Terbukti
4	Prospek usaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal	Terbukti

Sumber: Data primer diolah, 2025

PEMBAHASAN

1. Data Deskriptif

Pada penelitian ini dilibatkan 100 responden dengan karakteristik pelaku UMKM yang telah bersertifikat halal dalam 5 tahun ini yang berdomisili di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang. Responden penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM yang berusia lebih dari 42 tahun sebanyak 55 orang sedangkan jumlah terkecil pada rentang usia 18-27 tahun. Mayoritas jenis industri pelaku UMKM ini adalah makanan dan minuman. Pelaku UMKM lebih banyak diperankan oleh responden yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan jumlah 62 orang. Sedangkan jumlah terkecil responden memiliki pendidikan terakhir magister (S2) dengan jumlah 5 orang. Rata-rata Penghasilan UMKM berada di rentang Rp1.000.000 – Rp5.000.000. Responden penelitian ini didominasi oleh UMKM yang telah berjalan dalam kurun waktu 1-5 tahun.

2. Pengaruh Kesadaran Halal terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil kesadaran halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal. Hasil uji t nilai sig. variabel X1 sebesar 0,027 ($<0,05$). Dan pada analisis data juga diperoleh thitung $>$ ttabel atau $2,251 > 1,985$. Karena thitung $>$ ttabel, maka H1 terbukti. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai -0,137, artinya jika kesadaran halal mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka keputusan sertifikasi halal mengalami penurunan sebesar 0,137 satuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ada kesadaran halal yang tinggi bagi pelaku UMKM maka mereka juga akan mengambil keputusan sertifikasi halal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikeemukakan oleh Triana (2021). Indikator kebersihan dan keamanan halal meraih nilai mean sebesar 4,48 dengan kategori interval sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pelaku UMKM Sleman memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap kebersihan dan keamanan produk yang mereka jual. Karena adanya

rasa tanggung jawab yang sangat tinggi ini mengakibatkan pelaku UMKM sadar bahwa keputusan sertifikasi halal menjadi hal yang dapat semakin meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kahalalan produk.

Jannah and Al-Banna (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengusaha untuk mau mendaftarkan sertifikat halalnya adalah religiusitas. Tingkat religiutas pelaku UMKM Sleman dikatakan tinggi. Hal ini dilihat dari respon penilaian pada variabel kesadaran halal (X1) memiliki skor rata-rata 4,27 yang berada di kategori sangat tinggi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pelaku UMKM memiliki tanggung jawab yang besar terhadap jaminan kehalalan produk yang mereka pasarkan. Namun hal yang perlu lebih diperhatikan adalah perhatian pelaku UMKM terhadap logo halal yang ada pada produk mereka. Logo halal bukan sekadar simbol, tetapi merupakan jaminan kehalalan yang memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan konsumen, khususnya konsumen muslim. Sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran terhadap pelaku UMKM tentang pentingnya logo halal pada produk yang mereka pasarkan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afendi (2020) dimana menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara kesadaran halal dan keputusan sertifikasi halal. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal metode kuantitatif, alat analisis SPSS, analisis regresi linear berganda, dan jumlah responden sebanyak 100 orang. Afendi (2020) menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam tentang konsep halal dapat mendorong partisipasi dalam program sertifikasi. Dengan pengetahuan yang baik mengenai halal, pelaku

usaha lebih memahami pentingnya sertifikasi halal sebagai jaminan keamanan dan kepatuhan terhadap aturan agama

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Kesadaran Halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal Terbukti.

3. Pengaruh Kepatuhan Regulasi terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Hasil uji hipotesis didapatkan nilai t statistik $0,625 < 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,535 (>0,05)$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Artinya kepatuhan regulasi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal. Besar kecilnya kepatuhan regulasi tidak akan mempengaruhi keputusan sertifikasi halal. Nilai koefisien regresi variabel kepatuhan regulasi sebesar $-0,059$ (negatif). Artinya jika kepatuhan regulasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka keputusan halal akan mengalami penurunan sebesar $0,059$ satuan begitupula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Dapat diketahui pada olah data item pernyataan responden, nilai *mean* terendah berada pada item pernyataan nomor 2 terkait pelaku UMKM yang selalu mengikuti perkembangan regulasi halal yang berlaku dengan nilai $3,74$. Kurangnya inisiatif dari pelaku UMKM untuk mengikuti perkembangan regulasi di Indonesia ini mungkin menjadi penyebab rendahnya rasa keyakinan mereka untuk mengambil keputusan sertifikasi halal.

Selain itu, item pernyataan nomor 1 juga mendapat nilai *mean* terendah, terkait pemahaman pelaku UMKM terhadap regulasi halal yang berlaku di Indonesia. Hal-hal yang mereka kurang ketahui dan pahami, baik terkait peraturan, syarat, ketentuan, manfaat, sarana, prasarana, dan *feedback* yang bisa mereka dapatkan ketika memilih untuk sertifikasi halal produk yang mereka pasarkan. Selain itu, tentang bagaimana cara untuk mendapatkan sertifikasi halal, lembaga apa saja yang melayani sertifikasi halal, apa hal yang

harus dilakukan untuk mendapatkan sertifikasi halal, berapa lama proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikasi halal juga menjadi penyebab pelaku UMKM tidak mengambil keputusan sertifikasi halal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator (1) pemahaman terhadap regulasi halal dan (2) kepatuhan terhadap prosedur sertifikasi halal belum terpenuhi dengan baik.

Siagian dan Aisyah (2024) menyatakan bahwa kurangnya kesadaran tentang regulasi halal dan ketidakcakapan pemerintah dan lembaga terjatuh dalam memberikan informasi dan panduan mengenai sertifikat halal kepada pelaku UMKM yang mengakibatkan rendahnya keputusan sertifikasi halal. Minimnya pemahaman mengenai regulasi sertifikasi halal di kalangan pelaku UMKM membuat faktor regulasi tidak berpengaruh pada keputusan mereka untuk memperoleh sertifikasi halal (Jefri *et.al.*, 2024). Sehingga pihak terkait seperti lembaga Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), program-program sertifikasi halal, dan pemerintah terkait harus lebih sering mengadakan penyuluhan program pendampingan sertifikasi halal kepada masyarakat. Selain itu sarana, prasarana, dan proses sertifikasi halal bisa dilakukan secara efektif dan efisien untuk memudahkan pemahaman dan meyakinkan pelaku UMKM membuat sertifikasi kehalalan produk mereka. Sebagaimana Mahendra *et al.* (2024) menyatakan bahwa Malaysia menjadi negara dengan regulasi halal terbaik, berkat upaya pemerintah dalam

mempermudah pelaku usaha mengimplementasikan dan mendaftarkan produk ke lembaga sertifikasi halal.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua Kepatuhan Regulasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal Tidak Terbukti.

4. Pengaruh Program Sertifikasi Halal terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Hasil riset uji hipotesis menunjukkan bahwa program sertifikasi halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal. Hal ini terbukti dari nilai nilai sig. variabel X3 sebesar 0,017 ($<0,05$) dan nilai thitung untuk variabel kepatuhan regulasi sebesar 2,438 $>$ ttabel sebesar 1,985. Artinya ketika program sertifikasi halal meningkat maka keputusan sertifikasi halal juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel program sertifikasi halal sebesar 0,233. Artinya jika program sertifikasi halal mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka keputusan halal akan mengalami peningkatan sebesar 0,233 satuan begitu pula sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil pendalaman pada riset ini menunjukkan bahwa semakin tinggi program sertifikasi halal maka semakin tinggi pula keputusan sertifikasi halal.

Penelitian yang dilakukan penulis mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa program sertifikasi halal dapat meningkatkan jumlah UMKM yang memilih untuk bersertifikat halal. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesadaran konsumen terhadap pentingnya produk halal semakin meningkat, yang mendorong pelaku UMKM untuk lebih proaktif dalam mendapatkan sertifikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Mahendra *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa sertifikasi halal tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan daya saing produk di pasar domestik, tetapi juga membuka peluang ekspansi ke pasar internasional yang semakin membutuhkan jaminan

produk halal. Diharapkan, dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah yang lebih intensif dan akses yang lebih mudah bagi UMKM, jumlah UMKM yang memperoleh sertifikasi halal akan terus meningkat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM dapat lebih cepat dan mudah mendapatkan sertifikat halal, yang merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap industri halal (Januar, 2024).

Item pernyataan tertinggi berada di nomor 2 terkait kepercayaan pelaku UMKM yang berencana untuk memperluas pangsa pasar mereka. Dengan demikian, dengan adanya program sertifikasi halal yang difasilitasi pemerintah diharapkan bisa membantu mewujudkan rencana UMKM untuk memasuki pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sertifikasi halal dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang meningkatkan daya tarik produk UMKM di kalangan konsumen, terutama di pasar yang sangat memprioritaskan aspek halal. Selain itu, program ini juga dapat memperkuat citra UMKM sebagai produsen yang peduli terhadap kualitas dan keamanan produk yang mereka tawarkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jaringan distribusi. Dengan dukungan yang tepat, pelaku UMKM dapat memanfaatkan sertifikasi halal sebagai alat untuk memperbesar peluang usaha mereka dan memperkuat posisi di pasar yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, berdasarkan hasil analisis tanggapan responden terhadap item pernyataan program sertifikasi halal, pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap estimasi waktu yang harus mereka tempuh untuk mendapatkan sertifikasi halal. Banyak pelaku usaha beranggapan bahwa proses sertifikasi halal memakan waktu yang sangat lama dan rumit, sehingga mereka merasa enggan atau menunda untuk mengajukan permohonan. Padahal, saat ini pemerintah melalui BPJPH telah menyediakan alur dan estimasi waktu yang cukup jelas, baik untuk skema reguler maupun self declare. Untuk skema reguler, proses sertifikasi halal biasanya memakan waktu

sekitar 21 hari kerja, sedangkan untuk skema *self declare* yang ditujukan bagi usaha mikro dan kecil, waktu yang dibutuhkan bahkan bisa lebih singkat, yaitu sekitar 10–15 hari kerja, asalkan seluruh persyaratan dan dokumen telah dipenuhi dengan baik.

Minimnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan informasi yang diterima oleh pelaku UMKM, serta adanya persepsi bahwa proses birokrasi di Indonesia cenderung lambat dan berbelit-belit. Akibatnya, banyak UMKM yang belum memanfaatkan fasilitas percepatan sertifikasi halal yang sudah disediakan pemerintah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang lebih intensif agar pelaku UMKM dapat memahami tahapan, persyaratan, dan estimasi waktu proses sertifikasi halal secara lebih baik. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak UMKM yang terdorong untuk segera mengurus sertifikasi halal demi meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat Program Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal Terbukti.

5. Pengaruh Prospek Usaha terhadap Keputusan Sertifikasi Halal

Berdasarkan data yang telah diuji, diketahui bahwa pengaruh prospek usaha terhadap keputusan sertifikasi halal memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,438 dan t_{tabel} 1,985, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa prospek usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0,616, artinya jika kesadaran halal mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka keputusan sertifikasi halal mengalami peningkatan sebesar 0,616 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra et al. (2024) yang menunjukkan bahwa prospek usaha yang lebih cerah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal, terutama dalam upaya meningkatkan daya saing dan akses ke

pasar. Kepemilikan sertifikat halal memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, memperbesar jangkauan pasar, dan menarik perhatian pembeli, baik dari komunitas Muslim maupun non-Muslim yang memprioritaskan mutu serta kebersihan produk. Oleh karena itu, sertifikasi halal menjadi strategi yang sangat penting bagi UMKM agar dapat bertahan dan tumbuh di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya produk halal.

Indikator dengan *mean* tertinggi pada variabel prospek usaha ini terdapat pada potensi pertumbuhan penjualan. Potensi pertumbuhan penjualan memiliki peran yang sangat krusial dalam memprediksi potensi keuntungan dan keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan (Fauziah dan Muniarty, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM percaya bahwa produk dengan sertifikat halal akan meningkat di masa yang akan datang. Sertifikasi halal dipandang sebagai simbol kepercayaan dan kualitas, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperluas jaringan distribusi produk. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik cenderung lebih memprioritaskan sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang mereka

Peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya sertifikat halal di kalangan pelaku UMKM semakin mendorong keputusan mereka untuk mengajukan sertifikasi, yang pada gilirannya berperan dalam keberlanjutan dan ekspansi usaha. Sertifikasi halal tidak hanya menjamin kelangsungan bisnis, tetapi juga memperkuat posisi pelaku usaha di pasar yang semakin kompetitif (Hartini & Malahayatie, 2024). Selain itu, sertifikat halal juga dapat menjadi nilai tambah yang membedakan produk UMKM dari pesaing, memperkuat citra positif usaha, serta membuka akses ke jaringan distribusi yang lebih luas. Dengan demikian, sertifikasi halal bukan hanya sekadar label, melainkan fondasi penting dalam membangun daya saing, memperluas peluang ekspor,

dan memastikan UMKM mampu bertahan serta berkembang secara berkelanjutan di masa depan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat Prospek Usaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan sertifikasi halal Terbukti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian mengenai Pengaruh kesadaran halal, kepatuhan regulasi, program sertifikat halal gratis, dan prospek usaha terhadap keputusan sertifikat halal UMKM di sleman, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran Halal berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal pada UMKM di sleman. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di sleman sadar akan kewajiban label halal pada makanan. Sehingga semakin banyak UMKM di sleman yang bersertifikat halal.
2. Kepatuhan Regulasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal UMKM di Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa para UMKM di sleman belum sepenuhnya sadar akan kewajiban sertifikat halal.
3. Program Sertifikasi Halal berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Sleman mengetahui bahwa ketika sudah mengetahui program sertifikat halal gratis maka semakin banyak orang yang ingin mendaftarkan produknya. Secara otomatis menimbulkan kewajiban untuk memiliki sertifikat halal.
4. Prospek Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Sertifikasi Halal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Sleman sadar akan kewajiban

sertifikat halal pada bidang usaha makanan, maka akan meningkatkan juga penjualan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, berikut merupakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM Kabupaten Sleman, Yogyakarta

1. Dalam memaksimalkan kesadaran halal, pelaku UMKM sebaiknya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya logo halal produk mereka. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait memberikan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat dan kewajiban penggunaan logo halal. Selain itu, perlu ada fasilitasi yang lebih baik dalam proses sertifikasi halal agar UMKM lebih termotivasi untuk mematuhi standar dan menunjukkan komitmen mereka terhadap kehalalan produk. Dengan demikian, tanggung jawab terhadap kehalalan produk akan semakin terlihat dan dihargai oleh konsumen.
2. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan regulasi, pelaku UMKM sebaiknya lebih aktif mengikuti perkembangan regulasi halal yang berlaku seperti memanfaatkan program-program yang diberikan pemerintah. Selain itu, pelaku UMKM juga bisa menjalin kemitraan yang lebih erat dengan lembaga sertifikasi halal untuk mendapatkan bimbingan dan informasi yang lebih jelas mengenai proses sertifikasi halal dan persyaratannya. Bukan hanya menjalin dengan lembaga sertifikasi halal, menjalin relasi dengan pelaku usaha lain yang telah mendapatkan sertifikasi halal juga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap regulasi yang berlaku.
3. Dalam meningkatkan pemanfaatan program sertifikat halal, pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi atau platform digital yang membantu mempercepat pengajuan sertifikasi halal. Platform ini antara lain PUSAKA yang dikembangkan oleh Kemenag dan SIHALAL yang dikembangkan oleh BPJPH. Selain itu, terdapat program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) yang diadakan oleh pemerintah. Pelaku UMKM juga sebaiknya mengikuti

pelatihan atau sesi konsultasi terkait sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh lembaga yang berwenang. Sehingga mereka bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tahapan proses sertifikasi dan estimasi waktu yang dibutuhkan.

4. Dalam menunjang prospek usaha, pelaku UMKM yang sudah memiliki sertifikasi halal sebaiknya memanfaatkan ini sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dengan memperkenalkan sertifikasi halal sebagai nilai jual tambahan untuk menarik konsumen yang lebih luas, baik yang berasal dari komunitas Muslim maupun non-Muslim yang semakin peduli dengan produk yang terjamin kehalalannya. Selain itu, pelaku UMKM disarankan untuk membangun kemitraan dengan distributor, pengecer, atau mitra bisnis yang sudah memiliki jaringan pasar yang lebih luas.
5. Dalam meningkatkan keputusan sertifikasi halal, pelaku UMKM perlu menyadari bahwa selain memenuhi nilai-nilai dasar Islam, sertifikasi halal juga dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Pelaku UMKM sebaiknya mulai memperluas wawasan mengenai manfaat ekonomi dari sertifikasi halal, seperti peningkatan kepercayaan konsumen, perluasan pasar, dan potensi ekspor ke negara-negara dengan permintaan tinggi terhadap produk halal. Hal ini bisa didapatkan dengan

aktif mencari informasi mengenai potensi pasar halal yang terus berkembang, baik di dalam negeri maupun internasional.

C. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik di sektor UMKM terkait sertifikasi halal di Sleman. Berikut adalah beberapa implikasi dari hasil penelitian :

1. Penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, sehingga lebih banyak pelaku UMKM yang menyari manfaatnya
2. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada UMKM dalam memahami dan memenuhi persyaratan yang ada
3. Dengan adanya sertifikat hala gratis, diharapkan dapat mengurangi hambatan biaya yang sering menjadi kendala bagi UMKM. Pemerintah harus terus mengembangkan dan mempromosikan program – program yang memfasilitasi akses UMKM terhadap sertifikasi halal. Sehingga lebih banyak produk halal yang tersedia di pasar.
4. Memotivasi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal serta strategi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi UMKM dalam program sertifikasi halal
5. Pelaku UMKM penting memahami bahwa sertifikasi halal tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing dan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. (2020). The Effect of Halal Certification, Halal Awareness and Product Knowledge on Purchase Decisions for Halal Fashion Products. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.2.6160>
- Alfarizi, M. (2023). PERAN SERTIFIKASI HALAL DAN KEPATUHAN PRAKTIK HALAL TERHADAP KINERJA BISNIS BERKELANJUTAN: INVESTIGASI PEMODELAN EMPIRIS SEKTOR UMKM KULINER NUSANTARA. *Harmoni*, 22(1), 93–116. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i1.654>
- Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10>
- Camelia, I., Indriyani Achmad, L., Ainulyaqin, M., Edy, S., & Pelita Bangsa, U. (2024). Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1474–1484.
- Dwi, P., & Adrial, F. (2023). Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1).
- Fadillah, S., Munada, I. S., & Maulana, R. (2024). *Peran Pemerintah Desa dalam Memfasilitasi Legalitas Sertifikasi Halal dan Nomor Induk Berusaha bagi UKM di Desa Gambiran , Jombang , Jawa Timur*. 4(3), 757.
- Fatmawati, P., Setiawan, F., & Nasik, K. (2023). Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, Dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku

- UMKM Melakukan Sertifikasi Halal Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 76–88.
- Fauzah, N. M., & Rohman, A. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Pengembangan UMKM Bidang Pangan Ditinjau dari Aspek Halal. *Al-Muhasabah Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 01(01), 14–28.
- Fauziah, A., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Kesadaran Halal, Kemudahan, Prospek Bisnis Dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Umkm. *El-Aswaq*, 4(02), 81–92. <https://doi.org/10.31106/laswq.v4i02.25792>
- Fauziah, R. (2021). *Survei Sadar Halal Generasi Muslim Milenial*. Litbangdiklat Press.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D., & Lestari, R. (2022). *Pemberdayaan UMKM: Strategi dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haque, M. G. (2023). *BUKU AJAR e-book, Perjalanan Industri & Jaminan Produk halal Indonesia*. Sonpedia.
- Hariyanto, & Muhammad Munir Sajali Harahap. (2023). *Pasar Halal Dan Pemajuan Produk Umat Islam Perspektif Teori Deprivasi: Studi Kasus Produk HNI-*

- HPAI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 509–518.
<https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3657>
- Hartini, & Malahayatie. (2023). Implikasi Sertifikat Halal Dalam Manejemen Bisnis Industri Makanan Dan Minuman. *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(02), 39–54. <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i02.322>
- Janaah & Al Banna (2021). *BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Desain Penelitian*. 13, 73–89.
- Iltiham, M. F., & Nizar, M. (2019). *Label Halal Bawa Kebaikan*. akultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.
- Irwansyah, I., & Zaenuri, M. (2021). Wisata Halal: Strategi dan Implementasinya di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v2i1.21107>
- Isnaini Nuraliyah, M., Adiba, E. M., & Amir, F. (2023). Keputusan Sertifikasi Halal oleh UMKM di Bangkalan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55182/jtp.v3i1.235>
- Januar, O. M. (2024). Membuka Gerbang Ekonomi Halal Indonesia : Mengatasi. *Holistik Analisis Nexus*, 2(9).
- Jefri, M., & Fitri, L. E. (2024). Pengaruh Pemahaman , Kesadaran , Biaya dan Regulasi Terhadap. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 8(1), 80–93.
- Kuncoro, M. (2021). *Manajemen UMKM: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Maghfirotin, M., Istifadhoh, N., Rolianah, W. S., Albar, K., & Arifiansyah, F. (2022). Penguatan Kesadaran Masyarakat Tentang Sertifikasi Halal Di Wilayah Desa Karangrejo Manyar Gresik. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 268–275. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.110>
- Mahendra, H. E., Munir, M., & Ridlwan, M. (2024). Determinants of Micro and Small Business Actors on the Motivation to Register for Free Halal

- Certification in Bondowoso Regency. *International Journal of Islamic Economics*, 6(01), 91. <https://doi.org/10.32332/ijie.v6i01.9143>
- Martina, N., Hasan, M. F. R., Wulandari, L. S., & Salimah, A. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk UMKM, Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2273–2282.
- Masruroh, N., & Mahendra, M. K. E. (2022). The Relationship Of Religiosity, Producer's Knowledge, and Understanding Of Halal Products to Halal Certification. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.30983/es.v6i2.5179>
- Meiliya, A., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Implementasi Strategi Promosi Produk Dalam Pengembangan UMKM Indogift Di Surabaya. *Economic and Business Management International Journal*, 6(1), 1–8.
- Muiz, A. N., Damayanti, A., Indra, R., & Marlina, L. (2023). Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan Usaha dan Halal Awareness UMKM di Sektor Halal Food (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya). *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i2.4829>
- Mutia, S. N. (2022). *Efektivitas Penerapan Qanun Aceh No. 8 Tahun 2016 Tentang Sistem Jaminan Produk Halal (Studi Terhadap Beredarnya Produk Kosmetik Non Sertifikat Halal)*. UIN Ar-Raniry.
- Nadila, N. (2023). *Analisis Tingkat Kepatuhan Hukum Pengusaha Makanan Kemasan Terhadap Labelisasi Halal Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Penelitian Di Kota Banda Aceh)*. UIN Ar-raniry.
- Nasir, M. (2023). KONSEP BISNIS DALAM PERSPEKTIF SYARIAH. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Konsep Dan Aplikasi Terkini*, 49.
- Nopita Sari, S., Trihantana, R., & Purnama, B. (2021). Pengaruh Kesadaran Halal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pamijahan dan Cibungbulang Kabupaten Bogor Terhadap Motivasi Sertifikasi Halal. *Sahid Business*

Journal, 1(01), 92–103.

<https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v1i01.31>

Nusantara, N. P. M. A. Y., Mariyanti, E., & Pribadi, F. syakri. (2024). Strategi Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Kesadaran Halal di Kalangan Pelaku Usaha. *Jurnal Ekonomika, Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(2), 190–196.

Pathfinder. (2022). *B Iv. September*, 1–4.

Permata, Z., Arif, H., & Firnanda Chumairo, M. (2023). Resilien Ekonomi Umat: Tantangan dan Prospek Industri Halal Pasca Krisis Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 352–365.

Pramintasari, T. R., & Fatmawati, I. (2023). *Pengaruh Keyakinan Religius , Peran Sertifikasi Halal , Paparan Informasi , dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal*. 8(1), 1–33.

Ratnasari, A. R., Afif, S., Kamaludin, A., Tinggi, S., Islam, A., Badar, A., & Purwakarta, C. (2023). Analisis Hukum Ekonomi Syariah tentang Label Halal Makanan di Kabupaten Subang: Pendekatan Tiga Identitas Menurut Teori Gustav Radbruch. *IQTISHAD SHARIA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1–13.

Ridwan, M., Rokhmawan, T., Homsah, H., & Sugiyanti, R. (2024). *Pendampingan Legalitas Usaha NIB (Nomor Izin Berusaha) dan Sertifikat Halal Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gentong Assistance With NIB Business Legality*

(*Business License Number*) and *Halal Certificates For SMES in Gentong District Universitas PGRI Wira. 1(3).*

- Rohaeni, Y., & Sutawijaya, A. H. (2020). Pengembangan Model Konseptual Manajemen Rantai Pasok Halal Studi Kasus Indonesia. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri, 15(3)*, 177–188. <https://doi.org/10.14710/jati.15.3.177-188>
- Sari, M. (2023). Potensi Pasar UMKM Halal Dalam Perekonomian Indonesia. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics, 04(1)*, 1–8.
- Sharma, A. K., Bhandari, R., Pinca-Bretotean, C., Sharma, C., Dhakad, S. K., & Mathur, A. (2021). A study of trends and industrial prospects of Industry 4.0. *Materials Today: Proceedings, 47*, 2364–2369. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.04.321>
- Sholihah, N. A., Shi, M., & Kunir, S. T. A. I. D. (n.d.). *Bab 3 Prosedur Sertifikasi Halal Oleh Lppom Mui Industri Halal Di Indonesia (Vol. 2023).*
- Siti Nur Qomariah, & Novi Herawati. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Dengan Analisis Swot Pada Home Industry Pucuk Bambu. *Transformasi:*

Journal of Economics and Business Management, 3(1), 123–132.
<https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1449>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syahputri, M., & Jupriani, J. (2021). Analisis Kemasan Rokok Sampoerna A Mild (Kajian Semiotika). *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 11(3), 332–340.

Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES

Triana, U. (2021). Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Bahan Makanan, dan Citra Merek Produk Terhadap Konsumsi Produk Makanan Halal (Studi Kasus Mahasiswa Muslim di Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

Triastuti, W. E., Arief, I. S., Effendi, M. K., Siswanto, N., Pribadi, S. R. W., Sujiatanti, S. H., Ariesta, R. C., Putranto, T., Ningrum, E. O., & Hamzah, A. (2024). Pendampingan Sinergis pada Pelaku UMKM dalam Pendaftaran Sertifikat Halal melalui Mekanisme Self-Declare di Kawasan Gerbang

Kertausila. *Sewagati*, 8(3), 1663–1673.
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i3.960>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.

Widyaningtyas, A., Noprizal, N., & Andriko, A. (2023). *Analisis Penerapan Roadmap Tahun 2015-2019 Pada Tatakelola Bank Muamalat Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Ghaniy Armyandita, Mahasiswi Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir saya mengenai "Pengaruh Kesadaran Halal, Kepatuhan Regulasi, Program Sertifikasi Halal Gratis, dan Prospek Usaha Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal UMKM di Sleman".

Sehubungan dengan maksud tersebut, ditengah kesibukan Saudara/I, saya memohon bantuan kepada Saudara/I untuk bersedia meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini. Jawaban yang diharapkan dari Saudara/I adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh data dan informasi responden tidak akan mempengaruhi studi responden serta dijamin kerahasiaannya.

Kuesioner dapat diakses melalui link berikut:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSem_PMhIKGSAAE2PLfd36mg2MeWRRiM9-xG1I8G-HmbSj18Q/viewform?usp=header

Jika ada pertanyaan mengenai kuesioner ini, Saudara/I dapat menghubungi saya melalui email 19423138@students.uii.ac.id

Atas kesediaan dan waktu yang Saudara/I berikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Identitas Responden

2. Nama _____

3. Pendidikan Terakhir

- SMA / Sederajat
- Diploma / Sarjana (S1)
- Magister (S2)
- Doktoral (S3)

4. Jenis Kelamin

- Pria
- Wanita

5. Usia

- <18tahun
- 18 – 27 tahun
- 28 – 42 tahun
- >42 tahun

6. Jenis Industri

- Makan dan Minuman
- Farmasi
- Kosmetik
- Pariwisata
- Fashion

7. Rata-Rata Penghasila Perbulan

- Rp <1.000.000
- Rp1.000.000 - Rp5.000.000
- Rp5.000.000 - Rp10.000.000
- Rp >10.000.000

8. Masa UMKM Berdiri

- <1 Tahun
- 1 - 5 Tahun
- 5 - 10 Tahun
- >10 Tahun

9. Tahun Memperoleh Sertifikasi Halal _____

B. Pengisian Kuesioner

A. Kesadaran Halal						
<p>Sesi ini berisi 5 pertanyaan. Pertanyaan berikut berkenaan dengan diri bapak/ibu/saudara/i. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan skala 1-5 sebagai berikut:</p> <p>(1) STS: Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut</p> <p>(2) TS: Tidak setuju dengan pernyataan tersebut</p> <p>(3) N: Netral</p> <p>(4) S: Setuju dengan pernyataan tersebut</p> <p>(5) SS: Sangat setuju dengan pernyataan tersebut</p>						
No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Saya memahami tentang konsep halal					
2	Saya selalu memperhatikan label halal pada produk					
3	Saya memprioritaskan produk halal ketika ingin berbelanja bahan produksi					
4	Saya percaya bahwa produk halal lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi					
5	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjamin kehalalan produk saya					

B. Kepatuhan Regulasi

Sesi ini berisi 5 pertanyaan. Pertanyaan berikut berkenaan dengan diri bapak/ibu/saudara/i. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan skala 1-5 sebagai berikut:

(1) STS: Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(2) TS: Tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(3) N: Netral

(4) S: Setuju dengan pernyataan tersebut

(5) SS: Sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Saya memahami regulasi halal yang berlaku di Indonesia					
2	Saya mengikuti perkembangan regulasi halal terbaru					
3	Produk saya telah mendapatkan sertifikasi halal					
4	Saya telah mengikuti prosedur sertifikasi halal dengan baik					
5	Saya takut akan mendapatkan sanksi jika tidak mematuhi regulasi halal					

C. Program Sertifikasi Halal

Sesi ini berisi 5 pertanyaan. Pertanyaan berikut berkenaan dengan diri bapak/ibu/saudara/i. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan skala 1-5 sebagai berikut:

(1) STS: Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(2) TS: Tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(3) N: Netral

(4) S: Setuju dengan pernyataan tersebut

(5) SS: Sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Saya mengetahui di Indonesia program sertifikat halal terdapat program gratis dan berbayar					
2	Saya memahami syarat dan ketentuan apa saja untuk mengajukan sertifikasi halal					
3	Saya mengetahui jangka waktu yang harus di tempuh untuk mendapatkan serifikasi halal					
4	Saya memahami program apa yang harus saya ajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal					
5	Saya memanfaatkan Prgogram SEHATI					

D. Prospek Usaha

Sesi ini berisi 5 pertanyaan. Pertanyaan berikut berkenaan dengan diri bapak/ibu/saudara/i. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan skala 1-5 sebagai berikut:

(1) STS: Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(2) TS: Tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(3) N: Netral

(4) S: Setuju dengan pernyataan tersebut

(5) SS: Sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Saya yakin bahwa permintaan pasar untuk produk halal akan terus meningkat di masa depan.					
2	Saya memiliki rencana yang jelas untuk memasuki pasar baru					
3	Sertifikasi halal produk saya berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan konsumen.					
4	Saya memiliki program loyalitas yang efektif untuk mempertahankan konsumen					

E. Keputusan Sertifikasi Halal

Sesi ini berisi 5 pertanyaan. Pertanyaan berikut berkenaan dengan diri bapak/ibu/saudara/i. Jawablah pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan skala 1-5 sebagai berikut:

(1) STS: Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(2) TS: Tidak setuju dengan pernyataan tersebut

(3) N: Netral

(4) S: Setuju dengan pernyataan tersebut

(5) SS: Sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Saya meyakini bahwa produk bersertifikat halal lebih sesuai dengan nilai-nilai agama Islam					
2	Saya percaya bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan daya saing produk saya di pasaran					
3	Saya mempertimbangkan biaya sertifikasi halal					
4	Saya merasa manfaat sertifikasi halal sebanding dengan biaya yang dikeluarkan					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Kesadaran Halal (X1)

KH1	KH2	KH3	KH4	KH5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	4	4
5	3	4	5	5
5	3	3	5	5
4	4	4	4	4
5	3	3	4	3
4	3	4	4	5
4	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	3	3	4	4
4	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	4	4	5	4
5	3	3	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
3	3	3	4	4
4	3	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
5	4	3	4	3
5	3	3	4	5
4	3	4	5	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3

4	4	4	4	5
2	4	3	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	5
4	4	4	4	4
5	4	4	5	5
3	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	5	5	5	5
4	4	5	5	5
5	4	4	4	4
4	4	5	5	5
4	5	4	5	5
4	4	4	4	5
5	4	4	4	4
5	4	5	5	5
5	5	5	4	5
3	3	3	3	3
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
5	4	4	5	5
4	4	3	3	5
4	5	5	4	5
5	5	5	5	5
4	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	4	4	3	4
4	4	4	4	4

4	3	3	3	4
4	4	4	5	5
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
5	4	5	5	4
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	4	3	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
5	3	3	4	3
5	3	3	5	5
4	3	3	4	4
4	4	4	4	4
5	5	1	5	5
5	3	3	4	4
5	3	3	4	4
5	3	3	4	3
5	3	3	5	5
5	3	3	4	4
4	4	3	3	3
4	3	3	3	3
4	5	5	4	5
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3

5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	5	4	5
4	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	5
4	4	4	4	4

Kepatuhan Regulasi (X2)

KR1	KR2	KR3	KR4	KR5
5	5	5	5	5
4	4	5	5	5
4	4	4	4	4
3	3	5	5	5
3	3	4	5	5
4	4	4	4	5
3	3	4	5	5
4	4	5	5	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
4	4	5	4	4
3	3	3	3	4
4	4	5	5	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
3	3	4	4	4
4	4	4	4	3
5	5	5	5	5
4	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	3	4	4	5
5	3	5	3	5
3	5	3	5	5
5	5	5	5	4
3	3	3	3	3

3	3	5	4	3
2	2	3	3	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
4	4	4	4	4
3	4	4	5	5
4	4	4	4	4
5	4	2	4	4
4	4	3	4	4
4	4	5	5	5
4	4	5	5	4
4	4	4	4	4
4	3	3	4	4
4	3	5	4	4
3	4	5	4	4
4	4	3	3	3
4	4	5	5	4
4	4	5	5	4
3	3	3	3	3
3	3	5	5	4
4	4	3	4	4
5	2	3	3	3
3	3	2	2	4
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	5	4
4	4	5	5	4
3	3	3	4	4
4	4	4	4	4

4	3	5	4	3
3	2	4	3	4
4	4	3	3	3
1	1	3	3	3
4	4	5	4	4
4	4	3	4	4
4	4	5	5	5
4	3	4	4	2
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	5	4	4
3	3	5	5	3
5	5	5	5	5
3	3	4	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	5	4
4	3	5	4	4
3	3	5	5	5
3	2	5	4	5
4	4	5	4	5
3	3	5	5	5
3	3	4	4	5
3	3	3	3	5
4	4	5	5	4
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3

4	4	5	5	1
4	4	5	4	4
4	4	5	5	5
4	4	4	4	5
4	3	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	3	5	5	4
5	4	5	5	4
4	4	5	5	4
4	4	4	4	3

Program Sertifikasi Halal (X3)

PH1	PH2	PH3	PH4	PH5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
3	3	4	4	5
3	3	4	4	5
4	4	4	4	4
5	3	4	3	5
4	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
2	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	3	3	3	3
4	4	4	3	4
4	5	5	4	3
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
3	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	2	4	2
4	5	3	3	3
3	5	4	3	4
3	3	3	3	3
5	4	3	5	4
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3

4	4	3	3	3
2	2	3	3	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	3
4	4	4	4	4
5	5	4	5	5
4	4	4	4	4
5	4	2	2	3
4	4	3	4	4
4	5	5	5	4
4	5	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
5	5	4	4	4
3	4	4	4	3
4	4	3	3	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
3	3	4	4	4
5	4	4	4	3
4	4	4	4	3
2	3	3	4	2
3	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
4	4	4	4	5
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4

3	4	3	4	3
3	4	4	3	3
4	4	4	4	3
2	2	3	2	2
5	5	4	4	4
4	4	4	3	3
5	5	5	5	5
3	4	3	3	3
5	5	4	5	5
5	5	4	4	5
5	5	5	5	5
4	5	4	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
4	4	4	4	4
5	3	4	3	5
5	5	5	5	5
4	4	3	3	5
4	4	4	4	4
4	5	5	5	5
4	4	3	4	5
4	4	3	4	5
4	4	4	3	5
4	4	3	4	5
4	3	3	3	4
4	3	3	3	3
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	4	4	5
4	4	4	4	4
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	3
5	5	4	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	3	4

Prospek Usaha (X4)

PU1	PU2	PU3	PU4
5	5	5	5
5	4	5	4
5	4	4	4
5	3	5	5
3	3	3	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	3	3
4	4	5	5
4	5	5	5
4	4	4	4
5	5	5	5
4	3	4	4
4	4	5	4
4	4	5	4
4	4	4	4
4	3	5	4
5	5	5	5
5	4	5	5
3	3	4	3
3	3	4	3
5	5	5	5
4	5	3	4
3	5	5	5
3	5	3	4
3	3	3	3
4	3	4	4
5	5	5	5
3	3	3	3

4	4	4	3
4	3	2	3
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	5	4
4	4	4	4
5	5	5	4
4	4	4	4
3	4	4	3
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	4	5	5
5	4	4	4
4	4	3	4
5	4	5	5
5	4	5	4
1	1	3	3
5	4	4	3
4	4	4	4
5	5	5	5
4	3	4	4
5	3	5	4
5	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	3
4	4	4	4
4	4	4	4

4	3	4	3
5	3	4	4
4	4	3	4
3	3	3	3
4	4	5	5
4	4	5	4
5	5	5	5
4	3	4	4
5	4	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	3	5	5
4	4	4	4
4	3	3	3
5	5	4	4
4	2	3	3
5	5	5	5
4	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
4	5	4	5
5	5	4	5
4	2	2	3
5	5	4	4
5	4	5	3
3	3	3	3
3	2	3	2
4	4	5	5
3	3	3	3
3	3	3	3

5	4	5	3
4	4	4	4
5	4	5	5
5	4	5	4
5	4	5	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	3	4	4
4	4	4	4

Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4
5	5	2	5
5	5	4	5
4	4	3	3
4	4	3	5
5	3	2	2
4	4	4	4
5	5	5	5
3	3	3	1
5	4	2	2
5	4	3	3
5	5	2	2
5	5	5	5
4	4	4	4
5	4	3	3
5	4	2	2
4	4	4	4
5	4	5	2
5	5	3	3
5	5	5	4
3	3	3	3
3	4	3	3
5	5	5	5
4	4	2	3
5	4	2	5
5	5	5	4
5	5	3	2
5	5	3	5
5	5	5	5
3	3	3	3

4	4	3	3
5	4	2	3
4	4	3	4
5	5	2	4
4	4	3	3
4	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
5	3	5	3
4	4	4	3
5	5	3	3
5	4	4	4
4	4	4	4
5	5	4	3
5	5	4	5
4	4	5	3
4	4	3	3
5	5	4	4
5	5	4	5
1	3	3	3
4	4	3	3
4	4	3	3
5	5	5	3
3	4	4	3
5	5	4	3
5	5	3	4
3	5	3	4
5	5	3	5
4	4	4	4
4	4	4	4

3	3	3	3
5	5	4	4
4	4	3	3
1	1	3	3
4	4	4	4
5	5	4	4
5	5	5	5
5	4	2	2
5	5	4	5
4	5	4	4
5	5	5	5
5	5	3	5
4	4	4	4
4	3	3	3
5	5	4	4
5	4	2	2
5	5	5	5
4	5	3	2
5	3	3	4
5	5	5	5
4	5	4	5
5	5	4	3
4	3	4	2
5	5	4	4
5	4	4	4
4	3	3	3
4	3	3	3
5	5	4	5
3	3	3	3
3	3	3	3

5	5	4	4
4	4	3	4
5	5	1	5
5	5	4	4
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	3	4
5	5	4	4
4	4	4	4
5	4	3	3
4	3	3	3

Lampiran 3 Output SPSS

Hasil Uji Validitas Kesadaran Halal (X1)

		Correlations					
		KH1	KH2	KH3	KH4	KH5	KH_TOTAL
KH1	Pearson Correlation	1	.243*	.211*	.510**	.341**	.564**
	Sig. (2-tailed)		.015	.035	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KH2	Pearson Correlation	.243*	1	.753**	.531**	.587**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.015		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KH3	Pearson Correlation	.211*	.753**	1	.521**	.567**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KH4	Pearson Correlation	.510**	.531**	.521**	1	.737**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KH5	Pearson Correlation	.341**	.587**	.567**	.737**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
KH_TOTAL	Pearson Correlation	.564**	.824**	.818**	.835**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Regulasi (X2)

		Correlations					
		KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR_TOTAL
KR1	Pearson Correlation	1	.704**	.374**	.383**	.233*	.725**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KR2	Pearson Correlation	.704**	1	.360**	.539**	.300**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KR3	Pearson Correlation	.374**	.360**	1	.726**	.317**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KR4	Pearson Correlation	.383**	.539**	.726**	1	.417**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KR5	Pearson Correlation	.233*	.300**	.317**	.417**	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.020	.002	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
KR_TOTAL	Pearson Correlation	.725**	.782**	.758**	.827**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Program Sertifikat Halal (X3)

		Correlations					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH_TOTAL
PH1	Pearson Correlation	1	.631**	.387**	.456**	.467**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PH2	Pearson Correlation	.631**	1	.584**	.672**	.405**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PH3	Pearson Correlation	.387**	.584**	1	.684**	.466**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PH4	Pearson Correlation	.456**	.672**	.684**	1	.508**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PH5	Pearson Correlation	.467**	.405**	.466**	.508**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
PH_TOTAL	Pearson Correlation	.751**	.830**	.782**	.836**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Prospek Usaha (X4)

		Correlations				
		PU1	PU2	PU3	PU4	PU_TOTAL
PU1	Pearson Correlation	1	.576**	.636**	.586**	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PU2	Pearson Correlation	.576**	1	.559**	.671**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PU3	Pearson Correlation	.636**	.559**	1	.712**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PU4	Pearson Correlation	.586**	.671**	.712**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
PU_TOTAL	Pearson Correlation	.822**	.835**	.857**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y_TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.677**	.161	.277**	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000	.110	.005	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.677**	1	.294**	.487**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.161	.294**	1	.395**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.110	.003		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.277**	.487**	.395**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Y_TOTAL	Pearson Correlation	.694**	.818**	.651**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Halal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	5

Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Regulasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	5

Hasil Uji Reliabilitas Program Sertifikat Halal (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	5

Hasil Uji Reliabilitas Prospek Usaha (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	4

Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	4

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59614548
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.043
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KH_TOTAL	.385	2.599
	KR_TOTAL	.296	3.379
	PH_TOTAL	.320	3.126
	PU_TOTAL	.365	2.740

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.589	.772		.763	.447
	KH_TOTAL	.022	.054	.066	.410	.683
	KR_TOTAL	.066	.061	.202	1.093	.277
	PH_TOTAL	-.093	.058	-.286	-1.609	.111
	PU_TOTAL	.044	.059	.124	.747	.457

a. Dependent Variable: RES_2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.609	1.58001

a. Predictors: (Constant), PU_TTL, KH_TTL, PH_TTL, KR_TTL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391.416	4	97.854	39.197	.000 ^b
	Residual	234.665	94	2.496		
	Total	626.081	98			

a. Dependent Variable: Y_TTL

b. Predictors: (Constant), PU_TTL, KH_TTL, PH_TTL, KR_TTL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.173	1.733		2.984	.004
	KH_TTL	-.137	.061	-.145	-2.251	.027
	KR_TTL	-.059	.094	-.067	-.623	.535
	PH_TTL	.233	.096	.257	2.438	.017
	PU_TTL	.616	.088	.647	7.030	.000

a. Dependent Variable: Y_TTL

Lampiran 4 Dokumentasi Kunjungan UMKM



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sleman pada tanggal 07 September 2000 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Darman, ST. dan Ibu Mujiyatun, S.Pd. Saat ini bertempat tinggal di Kules Rt. 07, Rw.24, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Hp: 0895394044550. Alamat email: Artaarmyandita@gmail.com Pendidikan SMA/MA ditempuh di YPKK 2 Sleman, lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis diterima di program studi Ekonomi

Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia.

Lampiran 5 Biodata Penulis



a. Data Diri

Nama Lengkap : Ghaniy Armyandita
Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 07 September 2000
NIM : 19423138
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam/ Fakultas Ilmu Agama Islam
Peminatan : Bisnis Islam
Alamat : Kules Sumberadi Mlati, Sleman. Yogyakarta
Email : Arthaarmyandita@gmail.com
No Telp : 0895394044550

b. Riwayat Pendidikan

2013 – 2016 : SD Muhammadiyah Sleman
2016 – 2019 : MTsN 1 Yogyakarta
2019 – 2023 : Universitas Islam Indonesia